

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA
DOCUMENTARY FILM UNTUK MENCEGAH PERILAKU
SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VIII MTS
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6
TA. 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

ANISA FADILLAH ANGKAT

NPM:1802080042



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal, 25 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

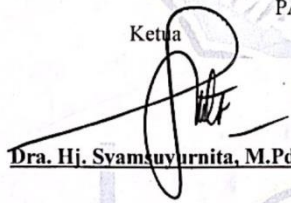
Nama : Anisa Fadillah Angkat
NPM : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al- Jamiyatul Washliyah Km. 6 T.A 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

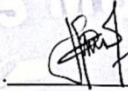
Ketua

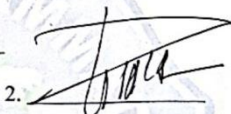

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.


Sekretaris


Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.1. 

2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M. 

3. Dra. Jamila, M.Pd. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah KM.6. TA. 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pempimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsu Yuliana, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah KM.6. TA. 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/08 2022	Perbaikan latar belakang masalah kerangka konseptual		
09/08 2022	Perbaikan hasil wawancara		
08/08 2022	Perbaikan kesimpulan dan Abstrak		
12/08-2022	Dititujui untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Agustus 2022
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media *Documentary Film* untuk Mencegah Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Km. 6 T.A 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media *Documentary Film* untuk Mencegah Prilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Washliyah Km. 6 T.A 2021/2022”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Oktober 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


ANISA FADILLAH ANGKAT

ABSTRAK

Anisa Fadillah Angkat, 1802080042, Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 TA. 2021/2022.

Ada beberapa permasalahan yang bisa kita temukan disuatu sekolah, permasalahan yang sering kita jumpai bukan hanya permasalahan pada belajar, akademis dan lain sebagainya. Siswa remaja sangat perlu yang namanya "*sex education*" yang berguna untuk siswa agar terhindar nya dari perilaku seks bebas. Kebanyakan siswa tidak mendapat kan "*sex education*" di rumah dan lingkungan sekolah, sehingga kurang nya informasi dari dampak bahaya yang diberikan pada perilaku tersebut. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan pada penelitian ini sebagai pencegahan pada siswa agar mencegah dan menjauhi dari perilaku seks bebas. Pelaksanaan layanan ini diberikan pada siswa kelas VIII yang dimana masa-masa pubertas siswa yang akan rentan dan perlu *sex education* agar terhindar nya dari perilaku seks bebas, dan menjadi siswa yang bertanggung jawab. Objek pada penelitian ini kelas VIII B yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan di dukung oleh dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara kepada, guru BK dan siswa yaitu setelah melakukan pertemuan layanan ketiga. Setelah selesai terlaksanakan suatu pelayanan informasi, siswa mengetahui bahaya dari perilaku seks bebas, siswa juga mengetahui perkembangannya sebagai remaja untuk mencegah dari perilaku seks bebas. Sebagai pencegahan yang bisa kita lakukan pada siswa sehingga peneliti menyatakan bahwa **Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Dapat Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts AL-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 TA. 2021/2022**

Kata Kunci: Layanan Informasi, Mencegah Perilaku Seks Bebas, Kelas VIII

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Atas nikmat Allah SWT, berkat rahmat, dan hidayahmu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Kelas VIII Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Km. 6 Ta. 2021/2022”.

“Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir dalam perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

Penulis masih menyadari dalam penulisan skripsi ini masih dikatakan belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik, komentar dan, saran yang bersifat membangun untuk menjadikan motivasi demi mencapaikan perbaikan dari yang salah sehingga menjadikan skripsi ini menjadi skripsi yang sempurna dan berguna untuk semua orang.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Dra.Hj.Syamsuyurnita,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd selaku Pemimpin Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra Jamila. M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
5. Bapak Zulkifli. S.Pd.I selaku kepala sekolah Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan. Serta guru BK Bapak Al-faraby Siregar, S.Pd yang turut membantu saya dalam riset penelitian disekolah.
6. Terimakasih juga kepada orang tua saya, Ayah saya Alm Munawar Angkat, dan Ibu Juraida Br Karo. Terimakasih buat ibu saya yang telah mendidik saya dan menyekolah kan saya dengan sendiri hingga sampai sarjana. Selalu mendoakan saya menyayangi saya dan mensupport saya dan memenuhi kebutuhan saya penuh pengorbanan baik moral maupun material serta kesabaran yang luar biasa menghadapi perilaku saya selama hidup saya. Melakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa meminta suatu

balasan. Terimakasih juga untuk Kakak saya, Syarah, dan adik saya, Rahmat dan Nurina yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Untuk penulis yaitu saya sendiri, Anisa Fadillah Angkat yang memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan skripsi dan tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dan teman-teman saya stambuk 2018 kelas B pagi jurusan Bimbingan dan Konseling. Terkhusus Ayu Puji Lestari, dan Sundari Miladunka yang selalu membantu saya dalam kesusahan pada saat kuliah. Terimakasih untuk Rey Sanjay Surbakti teman saya dari fakultas Hukum yang membantu saya dan mengantar saya kerumah dosen, dan Dinalia Syafista yang merapikan dalam penulisan skripsi saya. Terimakasih juga untuk semua teman saya yang tidak bisa saya ketik satu per satu.

Medan, Agustus 2022

ANISA FADILLAH ANGKAT

NPM: 1802080042

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identitas Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Perilaku Seks Bebas.....	11
1.1 Pengertian Perilaku Seks Bebas.....	11
1.2 Pengenalan Seks Pada Anak Usia Remaja.....	14
1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja.....	16
1.4 Pengaruh Buruk Akibat Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja.....	19
1.5 Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual.....	20
1.6 Aspek-aspek Perilaku Seksual Bebas.....	21
2. Layanan Informasi.....	22

2.1 Pengertian Layanan Informasi.....	22
2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	24
2.3 Macam-macam Layanan Informasi.....	26
2.4 Teknik Layanan Informasi.....	27
2.5 Jenis- jenis Layanan Informasi.....	29
2.6 Asas-asas Layanan Informasi.....	30
2.7 Komponen Layanan Informasi.....	31
3. Media Documentary Film.....	32
3.1 Pengertian Media Documentary Fim.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A.Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1.Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
B.Subjek dan Objek Penelitian	37
1.Subjek Penelitian.....	37
2.Objek Penelitian	37
C.Variabel Penelitian	38
1. Variabel Independen/ Bebas (X).....	38
2 Variabel Dependen/ Terikat (Y).....	38
D.Definisi Operasional Variabel	38
1. Variabel X : Layanan Informasi.....	38
2. Variabel Y : Perilaku Sex Bebas.....	38
E.Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.Observasi	39

2. Wawancara.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Peneliti.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencanan Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Objek Penelitian	31
Tabel 3.3 Tabel Observasi.	33
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa	34
Tabel 3.5 Kisi kisi Pedoman Wawancara Guru Bk	34
Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Siswa	47
Tabel 4.2 Guru Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Km. 6.	48
Tabel 4.3 Kondisi Ruangan	49
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	49
Tabel 4.5 Ringkasan Kegiatan Penelitian	50
Tabel 4.6 Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan.	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	47
Gambar 4.2 Langkah Pengantaran.....	52
Gambar 4.3 Langkah Penjajakan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Informasi
- Lampiran 2. RPL Layanan Informasi
- Lampiran 3. Teks Wawancara Guru BK
- Lampiran 4. Teks Wawancara Siswa
- Lampiran 5. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Perubahan Judul
- Lampiran 11. Surat Izin Riset
- Lampiran 12. Surat Balasan Riset
- Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 15. Perpindahan Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan dan penelitian. Menurut Notoatmodjo (2012: 28) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kompetensi di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Di suatu negara yang salah satunya Indonesia, keberadaan dan peranan penting pendidikan di atur oleh Undang-Undang. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Perilaku seorang remaja di sekolah juga akan dipengaruhi oleh hasil interaksinya bersama teman-temannya dikarenakan teman sebaya mempunyai peranan yang sangat besar (Ali dan Asrori, 2014: 13).

Menurut Omeri (2015: 265) pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia.

Menurut Afrianto (2011: 117) Kebutuhan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan manusia-manusia yang lebih berkualitas.

Menurut Paryitno dan Erman Amti (2015: 259-260) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang siswa, individu, remaja, dan orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Disekolah peranan bimbingan dan konseling sangat penting sekali mulai dari membantu para guru, dan para siswa yang memiliki permasalahan yang ada. Permasalahan yang sering kali terjadi di sekolah bukan hanya masalah akademik, melainkan masalah pribadi yang dihadapi siswa. Masalah pribadi yang sering kali dihadapi para siswa tersebut, masalah yang ada dirumah dan kemudian terbawa kesekolah sehingga membuat para siswa sulit fokus dalam belajar disekolah. Sekolah memiliki tingkatan yang berbeda-beda mulai dari SD, SMP, dan SMA.

Di tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat banyak kita jumpai permasalahan yang dihadapi remaja. Secara umum, masa remaja merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umur bermasalah (*the trouble teens*). Menurut Santrock (2012 490-500) remaja adalah masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksual ke dalam identitas seseorang. Kemosrotan moral, dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik

menjadi contoh tauladan bagi remaja dan berdampak timbulkan kenakalan remaja (Suamara, Humaedi, S., dan Santoso 2017: 176-187).

Menurut Hamalik Kusmawati dkk, (2012: 6) masa remaja merupakan masa dimana individu berjuang untuk tumbuh menjadi “sesuatu”, menggali serta memahami arti dari makna dari segala sesuatu yang ada. Secara psikologis, masa remaja adalah dimulai dari usia 10-13 tahun perkembangan psikologi atau emosi remaja masih akan menunjukkan ketergantungannya kepada orang tua. Masa remaja berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

Menurut Lis, dan Herlan (2012) “Psikologi Remaja” kenakalan remaja adalah suatu perilaku remaja melanggar status, membahayakan diri sendiri, menimbulkan korban materi pada orang lain, dan perilaku menimbulkan korban fisik pada orang lain. Berbagai macam-macam kenakalan remaja yang sering terjadi kita temukan seperti, sex bebas (*free sex*), tawuran, pergaulan bebas dan lain-lain.

Salah satu dari kenakalan remaja yaitu perilaku seks bebas. Tidak asing kita mendengarkan berita diluar sana banyak siswa remaja yang mengikuti pergaulan bebas atau *free sex*. Dari perilaku pergaulan bebas yang dimana remaja kebanyakan hanya ingin mencoba-coba saja tanpa memikirkan kedepan dan dampak akibat dari perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas yang diawali dengan memulai berkenalan dengan lawan jenis, memulainya menjalin suatu hubungan atau berpacaran. Banyak dari perilaku seks bebas penyebab salah satunya berpacaran. Dimana remaja merasa dirinya sudah dewasa dan sudah mampu dan sudah bisa menjalin hubungan dengan lawan jenis yang dimana usianya masih

terlalu muda. Kenakalan remaja seperti perilaku seks bebas baiknya di jauhi para remaja. Karena dampak negatif dan bahaya diberikan sangat merugikan seperti terkenanya penyakit menular HIV/AIDS dan kehamilan diluar nikah. Kehamilan diluar nikah sering kali terjadi pada remaja, mereka mencoba-coba dan penasaran seperti apa itu *having sex*.

Bahaya yang diberikan bukan hanya semata pada diri sendiri, tetapi merugikan orang lain seperti keluarga dan masyarakat setempat, karena meresehkan masyarakat dan takut bisa menimbulkan hal-hal kejahatan tak terduga lainnya. Dari perilaku seks bebas bukan hanya menimbulkan seks semata, tetapi bisa menimbulkan tingkat kejahatan lain nya seperti pembunuhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Panut Panuju dalam I Nyoman Sukma Arida (2005: 41) yang mengatakan, “Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan melihat apa yang akan dilihat dan didengarnya dari media massa karena pada umumnya mereka belum berpendidikan seks secara lengkap dari orang tuanya”. Perilaku seks bebas yang dilakukan pada remaja anak dibawah umur yang sudah berpacaran tanpa pengawasan atau pengetahuan orang tua. Kurangnya pengetahuan atau pendidikan seks yang diberikan pada anak remaja, sehingga menjerumuskan mereka pada perilaku seks bebas. Oleh karena itu pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak usia dini dan anak yang lagi memasuki fase-fase remaja. Pendidikan seks bukan hanya diberikan disekolah saja, tetapi peran orang tua sangat penting mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Orang tua harus lebih mengeksplorasi informasi mengenai pendidikan seks pada anak. Informasi bisa didapatkan pada suatu

media. Di era jaman digital sekarang informasi diberikan bukan hanya seperti berceramah, informasi bisa diberikan dengan menggunakan media, agar penyampiannya terlihat menarik untuk diperhatikan setiap siswa sehingga mereka tidak bosan melihat dan mendengarkan informasi yang diberikan secara langsung.

Prayitno & Erman Amti (2015: 259-260) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Informasi yang di dapat kan bisa dari berbagai sosial media yang ada saat ini, dan disampaikan melalui media yang ada, media yang digunakan bisa berupa, HP, laptop dan media gambar lainnya. Untuk memberikan informasi yang bagus dan terkesan menarik agar siswa mendengarkan dan mengerti bukan hanya sekedar berbicara, berceramah.

Dengan menggunakan alat bantu yaitu media *documentary film*, dengan menggunakan film yang mengandung unsur mendidik dan pengetahuan mengenai perilaku seks bebas. *Documentary film* adalah sering disebut sebagai suatu cerita yang menceritakan dan film nya untuk mendidik dan diulang kembali dalam pembuatan film. Dalam Film Documenter sebagai alat media teknologi yang fungsinya menyampaikan informasi-informasi penting dalam suatu kisah yang nyata difilm. Film yang ditayangkan untuk remaja agar menambah dan pengetahuan dan mencegah dari perilaku seks bebas, bahaya dari perilaku seks

bebas, untuk tidak melakukan hal-hal tersebut sebelum terjadinya yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah, pernikahan dini, dan aborsi bagi remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6, kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai perilaku seks bebas dan bahaya seks bebas. Siswa sangat perlu mengetahui apa itu perilaku seks bebas karena kebanyakan siswa tidak memahami apa itu seks. Pada masa remaja siswa harus dibekali dengan *sex education* karena pada masa- masa remaja mulai saling menyukai antar lawan jenis, mulai mencari tau jati diri nya sendiri. Pendidikan mengenai pengetahuan seks harus diajarkan kepada anak yang dimulai dari usia sejak dini agar tidak terjadinya suatu penyimpangan. Perilaku seks adalah perilaku yang didasari oleh dorongan seksual melalui berbagai perilaku, perilaku seks bebas bisa terjadi dengan awal mulai yang berpacaran. Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan berpasangan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Contohnya: berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dan berhubungan intim yang belum memiliki status suami istri yang sah. Hal tersebut dapat menjerumuskan siswa kedalam pergaulan seks bebas. Perilaku tersebut dapat menghambat suatu aktivitas belajar akademik siswa yang ada di sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yang belum diketahui siswa yang di sekolah. Perspektif biologis, perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormon perilaku seksual. Pengaruh orangtua, kurangnya komunikasi terbuka antara anak dan orangtua dalam masalah seputar seksual dapat memperkuat munculnya

penyimpangan perilaku seksual. Pengaruh teman sebaya, pada masa remaja pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma teman sebaya.

Berbicara tentang perilaku seks bebas tidak pernah terlepas dari pengaruh yang melatarbelakangi dampak negatif yang ditimbulkan. Menurut (Kartono 2008) pada umumnya perilaku seks bebas yang terjadi berdasarkan hasrat seksual yang besar dan sangat kuat dan tidak bisa mengontrol dorongan seksual. Selanjutnya perilaku seksual atau sering disebut sebagai *free sex* dipandang sebagai perilaku yang tidak bermoral dan sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Mengenai perilaku seks bebas banyak nya remaja yang kurang memahami bahaya yang dapat dilakukan dari seks bebas seperti penyakit menular, depresi, dan kehamilan yang diakibatkan seks bebas. Dengan memberikan berbagai pengetahuan dan informasi siswa dapat mencegah perilkudan bahaya dari seks bebas. Faktor lain yang sering disebut sebagai penyebab kebebasan seks yang sering menimbulkan beban mental pada remaja adalah kampanye Keluarga Berencana (KB). Dikatakan bahwa diberlakukannya program KB di suatu negara, khususnya dengan beredarnya alat-alat kontrsepsi akan merangsang remaja untuk melakukan hubungan seks.

Berbicara tentang perilaku seks bebas tidak pernah terlepas dari pengaruh yang melatarbelakangi dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk mencegah dari perilaku seks bebas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang

menggunakan dengan judul “PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA DOCUMENTARY FILM UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-JAMIYATUL WASHLIYAH KM. 6 Ta 2021/2022”

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Km. 6 Ta 2021/2022:

1. Kurang informasi pengetahuan pada siswa tentang perilaku seks bebas.
2. Untuk mencegah perilaku seks bebas pada siswa.
3. Kebanyakan siswa tidak mengetahui dampak buruk perilaku seks bebas.
4. Menghindari siswa yang berpacaran dibawah umur.
5. Sebagai seks education untuk para siswa.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian tersebut, sesungguhnya banyak sekali masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini, namun penulis perlu membatasi masalah yang lebih terperinci dan jelas dalam suatu permasalahan tersebut. Agar pemecahan dalam suatu penelitian ini terarah dan berhasil. Jadi penulis hanya dibatasi dengan permasalahan yang ada di judul ”Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media *Documentary Film* Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Km.6 Ta 2021/2022”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media *Documentary Film* Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII Mts Al- Jam'Iyatul Washliyah Km.6 Ta 2021/2022?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian untuk mencapai suatu tujuan yaitu: Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media *Documentary Film* Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII Mts Al- Jam'Iyatul Washliyah Km.6 Ta 2021/2022"

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan manfaat teoritis dan manfaat praktis bisa dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan Informasi atau menambah ilmu kepada siswa agar mengetahui bahaya dari perilaku seks bebas, dan mengetahui mencegah dari perilaku seks bebas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dimanfaatkan suatu model menjadi bimbingan untuk siswa yang ada disekolah sebagai pencegahan perilaku seks bebas.
- b. Untuk guru memberikan lagi informasi mengenai bahaya dari melakukan perilaku seks bebas, dan memberikan pelayanan informasi secara klasikal.
- c. Untuk siswa menjadikan sebagai suatu pembelajaran pendidikan agar mencegah dan menjauhi nya perilaku seks bebas, dan terhindarinya dari penyakit menular dan kehamilan anak di bawah umur

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Perilaku Seks Bebas

a. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Perilaku adalah suatu perbuatan hal yang buruk dan hal yang baik bisa dilakukan seseorang. Perilaku seks bebas adalah perbuatan seseorang yang dimana perbuatan negatif, menghalalkan perbuatan seks bebas, atau *free sex* yang belum memiliki status ikatan pernikahan yang bisa melanggar norma hukum yang berlaku.

Menurut (Notoatmojo, 2010: 54) Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon / reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Oktaviana, 2015 mengemukakan perilaku merupakan sekumpulan manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, yang terwujud dalam pengetahuan dan pengalaman yang pernah dirasakan, mulai dari perilaku yang nampak sampai yang tidak nampak dari yang dirasakan sampai tidak dirasakan.

Sedangkan menurut Wawan (2011: 38) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. “Jadi Perilaku seks bebas yang merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku seks bebas dapat melanggar norma dan hukum yang berlaku. Bentuk-bentuk dari tingkah laku seksual ada berbagai macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, dan orang yang berada dalam khayalan sendiri.” Jenis-jenis perilaku individu menurut (Okviana, 2015: 208):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif*,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks,
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Menurut (Notoatmodjo, 2013: 33), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian,

persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Menurut (Sarwono, 2010: 22-27) Seks merupakan perbedaan anatomi atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis nya mau pun dengan sesama jenis. Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh aturan dan tujuan yang jelas. Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, contohnya antara lain berdandan mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul dan lain-lain. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku, contohnya berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, peeing, berhubungan intim (intercourse). Hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan dengan pasangan, contohnya: masturbasi, fantasi, seksual, menonton. Membaca buku yang berisi informasi porno (Kusmiran, 2011: 10-14).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis nya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan berhubungan. Sebagian dari tingkah laku

itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, dan marah. Contohnya pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Sarwono, 2010: 27).

1.2 Pengenalan Seks pada Anak Usia Remaja

Pendidikan seks untuk anak-anak ditemukan bahwa kebanyakan orang tua mengabaikan pentingnya pengenalan seks pada anak usia remaja. Hasil penelitian dan wawancara dari Shofwatun Amaliyah dan Fathul LN yang dipaparkan pada jurnal “Eksplorasi Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks untuk Anak”. Diusia 10 hingga 15 tahun, anak harus sudah memahami tentang seksualitas, hubungannya dengan lawan jenis hingga segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi baik anak laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan. Beri penjelasan kepada anak bahwa mereka dapat berdiskusi dengan orang tua. Penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa. Akan tetapi di pihak lain, ada pihak-pihak yang tidak setuju dengan pendidikan seks, karena dikhawatirkan dengan pendidikan seks, anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seks jadi mengetahuinya dan karena dorongan keinginan tahu yang besar yang ada pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya.

Orang tua memang cenderung canggung ketika harus membahas

mengenai pendidikan seks untuk anak usia praremaja. Orang tua harus mengabaikan rasa canggung tersebut, sebab pertumbuhan dan perkembangan anak jauh lebih penting. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua untuk menghilangkan rasa canggung ketika membicarakan masalah seks dengan anak dianjurkan seorang psikolog anak (Anastasia S. 2017). Pertama biasakan untuk mengubah pola pikir yang menganggap pendidikan seks tabu menjadi hal yang memiliki sifat edukasi dan memberikan kebaikan untuk anak. Kedua buatlah mindset jika orang tua adalah sumber informasi pengetahuan yang utama untuk anak, termasuk masalah seksualitas maupun reproduksi. Ketiga, membiasakan diri untuk berbagi kisah dengan anak sehingga dengan rasa canggung perlahan akan menghilang. Ada berbagai cara mulai memberikan pendidikan seks pada anak yaitu:

a. Membangun suasana nyaman saat berdiskusi dengan anak

Orang tua perlu menyadari bahwa membangun suasana yang nyaman saat berdiskusi, orang tua harus menghindari adanya *judgmental* pada anak. Untuk menarik perhatian anak, orang tua juga bisa menceritakan pengalamannya saat menghadapi masa pubertas.

b. Membelikan buku tentang masa pubertas

Untuk menambah pengetahuan pada anak, orang tua dapat membelikan buku tentang pubertas yang meliputi perubahan fisik, mimpi basah, menstruasi, dan tema-tema terkait lainnya. Saat ini, buku-buku yang membahas tentang masa pubertas sudah banyak ditemukan di toko-toko buku terdekat. Mintalah anak membaca bukunya hingga selesai. Didalam buku materi yang tidak dimengerti

anak, anak bisa menyakan kepada orang tua yang mereka tidak pahami.

c. Memberikan pemahaman dengan singkat dan jelas

Sigmund Freud: 2019 mengemukakan jika orang tua terlalu berbelit-belit dalam memberikan pendidikan seks, anak akan merasa bosan dan bisa saja salah tangkap. Apalagi diusia remaja rasa ingin tahu anak tentang seks cukup tinggi.

d. Memberikan pendidikan seks secara bertahap

Anak tak perlu dijejali dengan banyak materi pendidikan seks saat melakukan diskusi. Jika orang tua terlalu banyak memberikan materi diskusi, dikhawatirkan anak akan merasa bingung. Ada baiknya, orang tua memberikan pendidikan seks secara bertahap dan hanya menyediakan satu topik untuk berdiskusi. Dengan demikian , materi yang disampaikan oleh orang tua akan mudah diterima anak. Anak juga akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan orang tua.

1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Kumalasari, 2012: 98) Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah sebagai berikut.

1. Faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka, yaitu berasal dari keluarga di mana anak mulai tumbuh dan berkembang.
2. Faktor luar, yaitu mencakup kondisi sekolah / pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya.
3. Faktor masyarakat yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.
4. Faktor lain yang kadang dicurigai sebagai pendorong perilaku seksual adalah

citra diri yang menyangkut keadaan tubuh (*body image*) dan kontrol diri. Mengenai citra diri terhadap keadaan tubuh dan ada pendapat bahwa orang yang kurang mengenal keadaan tubuhnya sendiri, atau yang menilai keadaan tubuhnya kurang sempurna, cenderung mengopendasikannya dengan perilaku seksual.

Berbeda dengan persepsi terhadap keadaan tubuh, yang ternyata tidak terkolerasi dengan perilaku seksual, keadaan dan tubuh itu sendiri terutama perubahan – perubahan hormonal yang terjadi pada remaja, berpengaruh langsung kepada keadaan perasaan individu yang bersangkutan dan dengan demikian berpengaruh juga pada perilaku seks nya. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli Boufford & Bardiwck (1968) dalam buku “Perkembangan Psikologi Remaja”..

Ada beberapa faktor yang bisa dipulkan dari masalah seksual remaja sebagai berikut, yaitu:

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.
2. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya Undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain)
3. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan,

larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.

4. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (*video cassette*, fotocopy, satelit, VCD dan *handphone*) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak, malah cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

6. Dipihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat perkembangannya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah

dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat, khususnya remaja, tentang seks menjadi salah pula. Hal ini diperburuk dengan adanya berbagai mitos mengenai seks yang berkembang di masyarakat. Akhirnya, semua ini di ekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk pula, dengan segala akibat yang tidak diharapkan.

1.4 Pengaruh Buruk akibat Hubungan Seks Pranikah bagi Remaja

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoa untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khusunta remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga bahkan masyarakat. Berikut adalah akibat hubungan seks pranikah.

1. Bagi remaja

- a. Remaja laki laki dan remaja perempuan hilangnya keperjakaan pada remaja lelaki, dan remaja perempuan hilangnya keperawanan .
- b. Resiko tertular penyakit menular meningkat, seperti gonoroe, sifilis, gonoroe, herpes simplaks (genitalis), klamidia, kondiloma akuminta, dan HIV/AIDS.
- c. Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan.
- d. Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, merasa berdosa, dan hilang harapan masa depan)
- e. Kemungkinan hilang kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan

kesempatan bekerja.

f. Melahirkan bayi yang kurang / tidak sehat

2. Bagi Keluarga

a. Menimbulkan aib keluarga

b. Menambah beban ekonomi

c. Mempengaruhi kejiwaan bagi anak karena adanya tekanan (ejekan) dari masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

a. Meningkatkan remaja putus sekolah sehingga kualitas masyarakat menurun.

b. Meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

c. Meningkatkan beban ekonomi masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat menurun.

1.5 Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual

Beberapa ahli berpendapat bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja ini dapat diatasi. Beberapa cara untuk mengatasi perilaku seksual remaja sebagai berikut:

1. Mengikis kemiskinan, sebab kemiskinan membuat banyak orang tua mengizinkan anaknya menjadi PSK (Pekerja Seks Komersil).

2. Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi karena ketidakterediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya.

3. Memperbanyak akses pelayanan kesehatan, yang diiringi dengan sarana konseling.
4. Meningkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya.
5. Meninjau ulang segala peraturan yang membuka peluang terjadinya pernikahan dini.
6. Meminimalkan informasi tentang kebebasan seks. Dalam hal ini media massa dan hiburan sangat berperan penting.
7. Menciptakan lingkungan keluarga yang kukuh, kondusif dan informatif. Pandangan bahwa seks adalah hal tabu yang telah sekian lama tertanam justru membuat remaja enggan bertanya tentang kesehatan.

1.6 Aspek-aspek Perilaku Seksual Bebas

Di dalam perilaku seks bebas ada beberapa aspek yang bisa kita ketahui menurut (Adikusuma et al; Bungin; Rahardjo; Sarwono & Samsidar; Purnawan dalam Mertia, Hidayat & Yuliadi 2011: 78) sebagai berikut.

1. Berfantasi seksual merupakan perilaku membayangkan dan mengimajinasikan aktivitas seksual yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme. Fantasi seksual ini biasanya didapatkan individu dari media atau objek yang dapat meningkatkan dorongan seksual.
2. Pegangan tangan, aktivitas ini tidak terlalu menimbulkan rangsangan seksual yang kuat namun biasanya muncul keinginan untuk mencoba aktivitas lain.
3. Cium kering, berupa sentuhan pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir.
4. Cium basah, berupa sentuhan bibir ke bibir sampai dengan leher.
5. Meraba, merupakan kegiatan bagian-bagian sensitif rangsang seksual seperti

leher, dada, paha, alat kelamin.

6. Berpelukan, aktivitas ini menimbulkan perasaan tenang, aman, nyaman, disertai rangsangan seksual (terutama bila mengenai daerah aerogen/sensitif).

7. Masturbasi (wanita) atau onani (laki-laki), adalah perilaku merangsang organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

8. Oral Sex, merupakan aktivitas seksual dengan cara memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis.

9. Petting, merupakan seluruh aktivitas non intercourse (hingga menempelkan alat kelamin).

10. Intercourse (senggama), merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin wanita.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah suatu informasi atau berita yang penting yang bisa kita berikan kepada individu yang dimana informasi tersebut belum diketahui individu. Layanan informasi yang berguna untuk menyampaikan hal hal penting dan memudahkan seorang individu melakukan aktifitasnya.

Beberapa pengertian tentang Layanan Informasi menurut para ahli, Nurihsan (2006: 19) menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh

individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Menurut Tohirin (2007: 147) memberitahukan bahwa layanan informasi adalah layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Artinya, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia yang jelajah ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Prayitno & Erman Amti (2015: 259-260) menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Prayitno (2017: 79) bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan. Layanan Informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, mengingat tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan

menggunakan layanan orientasi. Oleh karena itu seseorang konselor dapat memberikan layanan informasi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan jadi “Layanan Informasi adalah suatu berita, atau informasi pengetahuan yang dimana individu tersebut belum mengetahui informasi-informasi yang ada. Dimana informasi tersebut dapat dipergunakan seorang Guru BK untuk menjelajahi atau mengeksplorasi informasi untuk diberitahukan kepada siswa-siswi yang ada di sekolah. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, dan orientasi yang baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan”.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

Didalam layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan informasi ada dua tujuan yang dilakukan, yaitu: tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan lain dari layanan informasi ini yaitu mempermudah melakukan kegiatan dalam konseling.

Yusuf Gunawan (1987: 89), mengemukakan ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

1. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.

2. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
3. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
4. Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
5. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
6. Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
2. Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
3. Membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.
4. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.

5. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Budi Purwoko (2008: 52) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baiksemasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatankesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai denganminat dan kemampuannya.

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yang memahami dan Menerima diri dari lingkungan yang positif, objektif dan dinamis mampu mengambil keputusan mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut.

2.3 Macam-macam Layanan Informasi

Macam macam dari isi layanan informasi yang bervariasi. Demikian dari Keluasan, hal ini bergantung kepada kebutuhan peserta layanan yang mencakup seluruh bidang pelayanan Bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2015-261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah dari informasi tidak terbatas namun khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Ada 3 macam yaitu sebagai berikut.

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerja yang ada dimasyarakat, mengenai graasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, dan jenis pendidikan, mengenai sistem klafikasi jabatan dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan rill masyarakat akan ?corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fafkta mengenai tahap tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kerpibadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

2.4 Teknik Layanan Informasi

Tohirin (2013: 149-150), berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut:

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan Konseling. Selanjunya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.

2. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.

3. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh siswa.

4. Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Selanjutnya Tohirin (2013: 152) menambahkan bahwa pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan: Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi: Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
4. Analisis hasil evaluasi: Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut: Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan: Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

2.5 Jenis-Jenis Layanan Informasi

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006: 318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- 1). Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada

waktu tamat.

- 2). Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.
- 3). Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Menurut Budi Purwoko (2008: 52) menjelaskan jenis informasi yang penting bagi para siswa yang masih sekolah. Informasinya yaitu:

- 1). Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- 2). Informasi tentang program studi sekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- 3). Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- 4). Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, para perawat kesehatan.

2.6 Asas-Asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 260) ada beberapa asas yang bisa digunakan dalam layanan informasi kegiatannya yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka yaitu:

1. Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Asas kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

3) Asas keterbukaan

Asas bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya. 4) Asas kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada oranglain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

2.7 Komponen Layanan Informasi

Prayitno (dalam Mathison, 2013) menjelaskan ada beberapa komponen dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut.

1. Konselor sebagai pelaksanaan layanan, dalam arti konselor disini sebagai penyelenggara layanan informasi yang menguasai sepenuhnya informasi mengenai

isi dari layanan yang akan disampaikan dan dapat mengenal peserta layanan yang akan disampaikan dan dapat mengenal peserta layanan dengan baik.

2. Peserta layanan sebagai sasaran layanan merupakan individu yang membutuhkan informasi dalam mengatasi permasalahan dan pengembangan kehidupannya.

3. Materi atau isi dari layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi atau isi layanan ini harus spesifik dan dikemas secara jelas serta rinci agar dapat disajikan secara efektif dan mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

Berbagai jenis informasi yang akan menjadi isi dari layanan ini sangat bervariasi dan demikian pula dengan keluasan serta kedalamannya. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan siswa. Informasi yang terkandung dalam layanan harus mencakup semua aspek layanan bimbingan dan konseling, misalnya bidang pengembangan pribadi dan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pemilihan karir, kehidupan berkeluarga serta beragama.

Ketiga komponen ini merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan informasi, jika ketiganya tidak ada maka layanan tidak dapat diselenggarakan.

3. Media Documentary Film

3.1 Pengertian Media Documentary Film

Pada masa ini, dunia industri global sedang memasuki era digital yang dimana dikenal sebagai masa milineal. Dijaman milenial sekarang ini mempermudah semua orang menggunakan alat media untuk mengakses berbagai informasi yang diperlukan.

Perkembangan media teknologi informasi saat ini, membuat orang lebih suka menggunakan dan memanfaatkan gadget dan media sosial untuk mencari, melihat dan mendengarkan informasi terbaru. Supaya kita bisa menggunakan media dengan baik dan benar, maka dari itu kita semua harus mengetahui manfaat dari media tersebut.

Teknologi pendidikan semula dilihat sebagai peralatan yang berkaitan dengan penggunaan alat, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau kegiatan pembelajaran teknologi pendidikan merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan yaitu media pendidikan, psikologi pembelajaran, dan pendekatan sistem untuk pendidikan (Rahayu, dkk dalam Suarni et al. 2021). Kemajuan teknologi dan informasi akhir-akhir ini berdampak pada lancarnya kegiatan proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung lancarnya kegiatan proses pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran.

Menurut Hutahaean (2014:09) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sedangkan Menurut Keown dalam maxmanroe.com (2019: 1), *Information Technology* adalah seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, mengubah, menyimpan dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Menurut data Perpustakaan Nasional tahun 2017 dalam media CNN Indonesia menunjukkan bahwa minat baca dan tulis masyarakat Indonesia masih kurang. Kebiasaan masyarakat Indonesia lebih senang mendengar dan bercakap-cakap. Oleh karena itu banyak orang lebih memilih media elektronik untuk mencari informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media elektronik adalah segala

informasi atau data yang dibuat, didistribusikan dan diakses menggunakan bentuk elektronik. Media elektronik yang sering digunakan dalam dunia videografi untuk menyampaikan pesan yang inspiratif, edukatif maupun motivasi adalah film.

Menurut Arsyad (2003:48) film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Sumarno (1996:96) menyebut fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film mempunyai makna sebagai pesan moral bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat menjadi hiburan yang menarik untuk dinikmati. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran. Film yang paling sering ditemui dengan mengenalkan budaya dan tradisi adalah film dokumenter, karena film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan.

Menurut Himawan Pratista dalam bukunya memahami film: (2008: 4) Film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang tokoh peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Didalam buku Pratista menjelaskan empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi:

1. Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila pada film fiksi latarbelakang (*setting*) adegan dirancang, pada dokumenter latar

belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli (apa adanya).

2. Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi cerita berdasarkan karangan (imajinatif). Bila film dokumenter memiliki intepretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.

3. Sebagai sebuah film nonfiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya, dan,

4. Apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan.

”*Documentary film* adalah sering disebut sebagai suatu cerita kisah nyata dan diulang kembali dalam pembuatan film. Pembuatan film tersebut dimainkan kembali dengan orang-orang yang profesional dalam pembuatan film, tanpa harus meninggalkan alur cerita yang sudah terjadi sebelumnya. Dalam Film Documenter sebagai alat media teknologi yang fungsinya menyampaikan informasi-informasi penting dalam suatu kisah yang nyata difilm”.

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rancangan atau susunan penelitian yang telah di analisa peneliti. Rancangan dalam kerangka konseptual ini menggambarkan dapat permasalahan yang di tinjau lewat penjabaran masalah teoritis dari masalah nya. Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar satu konsep dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Adanya dengan kerangka konseptual ini dapat membantu peneliti untuk menyusun suatu rancangan yang akan di teliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan di sekolah MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6 Medan, siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2021/2022, lokasi nya yang beralamat di Jalan Kl Yos Sudarso Km 6. Medan.

2. Waktu Penelitian

Lama nya dari kegiatan penelitian ini dari bulan Januari sampai Juli 2022. Untuk lebih jelas rencana penelitian bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei/Jun				Juli				Agus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Penulisan Proposal																																
3	Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Perbaikan Proposal																																
6	Penelitian																																
7	Penulisan Skripsi																																
8	Bimbingan Skripsi																																
9	Persetujuan Skripsi																																
10	Sidang Meja Hijau																																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012: 132) “subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah selaku peneliti sendiri, guru BK dan siswa kelas VIII B.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran atau target ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Km 6 Tahun ajaran 2021/2022 yang ada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

NO.	VIII A	VIII B	Jumlah siswa
1	20	23	43 siswa

C. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini yang digunakan dua variabel yaitu, variabel independent X (bebas) dan dependent Y (terikat).

1. Variabel Independent / Bebas (X)

Variabel Independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Jadi sifat dari variabel ini mempengaruhi dari satu variabel, ke variabel lain nya. Variabel independent dari penelitian ini yaitu layanan informasi.

2. Variabel Dependent / Terikat (Y)

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel lainnya. Variabel dependent dari penelitian ini yaitu, perilaku seks bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defnisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X: Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan kepada setiap individu-individu yang kurang nya memahami pengetahuan atau informasi, yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan sebagai menentukan suatu arah dan tujuan yang jelas.

2. Variabel Y: Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas merupakan suatu bentuk perilaku yang harus dicegah, atau dihindari setiap individu. Seks bebas yang biasanya dilakukan seorang yang belum memiliki ikatan pranikah. Perilaku seks bebas harus diketahui semua

orang dan termasuk juga remaja, tujuannya agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti pernikahan dini, hamil diluar nikah dan penyakit seksual HIV/AIDS.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran/layanan pada layanan informasi peneliti lebih terdahulu mengobservasi siswa yang ada di sekolah sebagai objek penelitian. Tujuannya untuk melihat dan mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa yang ada di sekolah mengenai seputaran tentang perilaku seks bebas dan bahaya seks bebas. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi siswa kembali setelah melakukan pelaksanaan layanan informasi melalui media *documentary film*, yang dimana film ini bermanfaat sebagai *sex education*. Gunanya untuk melihat dampak baik, atau pengaruh buruk dari permasalahan penelitian ini. Kisi-kisi dari penelitian ini menurut Soerjano Soekanto (2006: 91) dapat dilihat ditabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Table Observasi

NO	Indikator Perilaku Seks	Aspek Yang di Amati
	Bebas	
1.	Berpacaran	
2.	Berpegangan tangan antar lawan jenis	
3.	Berpelukan	
4.	Menggandeng	
5.	Ciuman	

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sepihak, yang dilakukan beberapa siswa dengan cara bergantian bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara merupakan suatu kegiatan pencarian informasi yang dilakukan antara satu orang dengan orang lain yang dilakukan secara langsung. Menurut Arikunto (2017: 198), mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)” Tujuan dari wawancara yaitu untuk menilai keadaan seseorang misalnya, latar belakang murid, orang tua murid, pendidikan sikap terhadap sesuatu.

Menurut Arikunto (2017: 198), mengemukakan “Secara fisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data hasil dari observasi yang dilakukan sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancari Guru BK guna mendapatkan data yang lebih jelas lagi perihal tentang perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan layanan informasi. Begitu juga pada objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi wawancara yang dibuat peneliti untuk siswa, dan dilakukan juga kepada guru BK. Untuk melihat kisi-kis dari wawancara yang peneliti buat bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

NO	Indikator
1	Perilaku seks bebas
2	Bahaya dari perilaku seks bebas
3	Pentingnya sex education

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK

NO	Indikator
1	Pelaksanaan layanan informasi
2	Informasi mengenai perilaku seks bebas
3	Bahaya dari seks bebas
4.	Pencegahan seks bebas

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan observasi, wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012: 247).

Didalam data penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dan dikumpulkan dari lokasi penelitian. Kemudian data diolah menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa penelitian yang dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati disuatu lapangan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2017: 247). yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dari hasil observasi, dan wawancara, dan memberikan suatu pelayanan dengan menggunakan media *documentari film* pada siswa kelas VIII B. Dengan mencari dan mencatat mengamati suatu peristiwa yang ada dilapangan mengenai pencegahan perilaku seks bebas yang terkait di MTS Al-Jam'Iyatul Washliyah

Km.6.

2. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat hal yang diperlukan dalam suatu penelitian ini. Mereduksi data berarti memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sesuai tema dan pola nya, dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan sebuah data, dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian data. Didalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan tersusun dalam pola hubungan dengan penellitian yang dilakukan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sugiyono (2017: 249).

4. Penarik kesimpulan. Setelah data dikumpulkan dan data bisa dilanjutkan di dalam proses analisis penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang awalnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung, dan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti pada bukti bukti yang ada dilapangan. Jawaban hasil dari peneliti akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti pada dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Penelitian

1 Identitas Sekolah

Nama sekolah	: Mts Al- Jam'iyatul Washliyah
Alamat	: Jalan Kl Yos Sudarso Km. 6 Medan
Kecamatan	: Medan Deli
Kabupaten	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun di dirikan	:1956

Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Zulkifli S.Pdi

Identitas Guru BK

Nama Guru BK : Al farabi siregar S.Pd

2. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatulwashliyah

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tahun 1956. Awalnya madrasah ini diberi nama pendidikan guru agama pertama (PGA-P) samapai 4 tahun dan kemudian diubah lagi menjadi pendidikan guru agama (PGA) hingga 6 tahun. Pada tahun 1969 dikeluarkan surat keputusan bersama (SKB) oleh menteri yaitu menteri dalam negeri,

menteri agama, dan menteri pendidikan dan kebudayaan. Setelah SKB tersebut dikeluarkan, maka nama yang semula PGA diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah.

Madrasah Tsanawiyah beralamat di jalan Kl. Yos Sudarso Km. 6 tj Mulia, Kecamatan Medan Deli Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dipimpin oleh kepala sekolah Zulkifli, S.Pdi. Madrasah ini sudah juga terakreditasi B pada tahun 2013.

3. **Visi Mts Al Jam'iyatul Washliyah** :”Menciptakan siswa/siswi yang beriman, berakhlak, bertakwa, dan terampil.”

Sedangkan yang menjadi misi dari Madrasah Tsanawiyah yaitu:

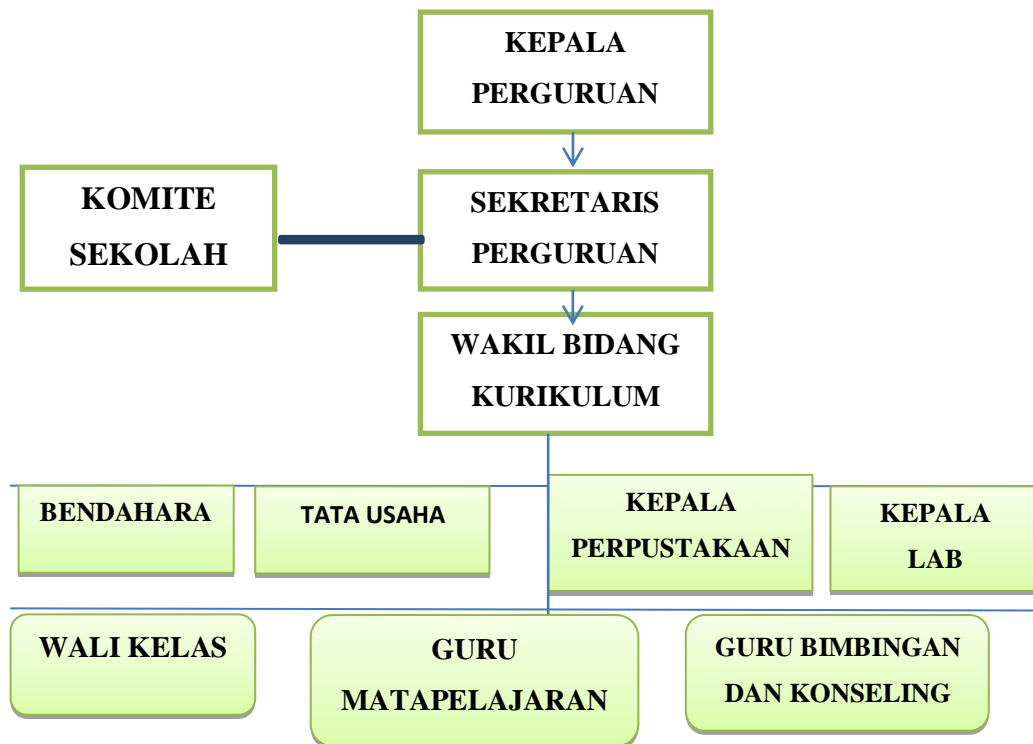
1. Membina siswa/siswi yang terampil
2. Mendidik siswa/siswi yang cerdas
3. Mendidik siswa/siswi yang bermoral dan berakhlak
4. Menanamkan rasa cinta kasih dan sayang
5. Menanamkan jiwa hidup mandiri
6. Menerapkan aturan disiplin sekolah
7. Menanamkan cinta tanah air

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah

Struktur organisasi adalah suatu garis hieraki yang menggambarkan bagian-bagian yang membentuk suatu organisasi, dimana setiap individu atau SDM dalam lingkup organisasi memiliki posisi dan

kapasitas masing-masing. Ada beberapa hal yang membuat struktur organisasi dalam organisasi menjadi penting, yaitu memperjelas kewajiban dari setiap individu dari organisasi memperjelaskan hubungan dalam pekerjaan, dan menjelaskan rangkaian tugas masing-masing.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Tabel. 4.1

Jumlah siswa

KESELURUHAN JUMLAH SISWA							
NO	VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B	Jumlah
1	17	17	20	23	32	30	139

Tabel. 4.2

Guru Mts Al-Jam'iyatul Washliyah

NO	Nama Guru MTS Al-Jam'iyatul Washliyah	Jabatan
1	M.Sani imarmata	Kepala Perguruan
2	Zulkifli, S.Pdi	Kepaa Madrasah
3	Indah Kamalia, S.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
4	Irma Yuni, S.Pd	Bendahara
5	Robiyani, S.Pdi	Tatat Usaha
6	Amal Jp. Pasaribu, S.Pdi	Kepala Perpustakaan
7	Dea Samara, S.Pd	Kepala Lab
8	Sabarudin Manik, S.Pdi	Wali Kelas VII A
9	Irma Yuni, S.Pd	Wali Kelas VII B
10	Khair Adha, S.Ag	Wali Kelas VIII A
11	Deasamira, S.Pd	Wali Kelas VIII B
12	Dra. Suci Agustini	Wali Kelas IX A
13	Siti Sahuri, S.Pd	Wali Kelas IX B
14	Zulkifli S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
15	Indah Kamalia, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
16	Dra. Siti Maimunah	Guru Mata Pelajaran
17	Dra. Suci Agustini Rahayu	Guru Mata Pelajaran
18	Khairi Adha, S.Ag	Guru Mata Pelajaran
19	Irma Yuni S.Pd	Guru Mata Pelajaran
20	Jaka Hari	Guru Mata Pelajaran
21	Robiyani, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
22	Sam'un Abdillah S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
23	Rosmanetti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
24	H. Mahmuda Anwar, S.HI, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
25	Sabarudin Manik S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
26	Syarifah Aulia, S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
27	Siti Sahuri S.Pd	Guru Mata Pelajaran
28	Dea Samira, S.Pd	TIK, SBK, Prakarya
29	Ahmad Alfarabi Siregar S.Pd	Bimbingan dan Konseling

Tabel.4.3

Kondisi Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan ruangan(baik)	Keadaan Ruangan (rusak)
1.	Kantor Guru	1	1	-
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1	1	-
3.	Ruangan Lab Komputer	1	1	-
4	Ruangan Kelas	6	6	-
5	Ruangan Guru BK	1	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-
7	Kamar Mandi Siswa	3	3	-
8	Kamar Mandi Guru	2	2	-
9	Mushola	1	1	-
10	Ruangan Tata Usaha	1	1	-
11	Kantin	1	1	-
12	Lab IPA	1	1	-

Tabel. 4.4

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		NON PNS		Jumlah
		LK	PR	LK	PR	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru tetap yayasan	-	-	6	11	17
3	Guru honor	-	-	-	-	-
4	Guru tidak tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala tata usaha	-	-	-	-	-
6	Staf tata usaha	-	-	-	-	-
7	Staf tata usaha (honor)	-	-	-	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel.4.5

Ringkasan Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Kamis, 23 Juni 2022	Pengambilan surat riset
2.	Jumat, 24 Juni 2022	Penyerahan surat riset ke sekolah, dan observasi ke siswa
3.	Sabtu, 25 Juni 2022	Pelaksanaan layanan pertama
4.	Kamis, 14 Juli 2022	Pelaksanaan layanan kedua
5.	Sabtu, 16 Juli 2022	Pelaksanaan Layanan ketiga
6.	Sabtu, 16 Juli 2022	Hasil lanjutan setelah layanan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas VIII B Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan. Pengetahuan awal ini perlu agar diketahui kira nya peneliti ini sesuai dengan yang yang diharapkan untuk siswa kelas VIII B dalam pencegahan perilaku seks bebas. Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan menggunakan media *documentary film* sebagai alat alternatif dalam penyampaian informasi agar terkesan lebih menarik dan mudah di pahami para siswa.

Untuk mendapatkan hasil data tentang perilaku mencegah seks bebas , maka dilakukan proses wawancara terhadap para siswa dan guru BK. Peneliti mewawancari lima orang dari kelas VIII B. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam pencegahan perilaku seks bebas, kurang nya pemahaman *sex education* para siswa, dan disini peneliti

melaksanakan suatu kegiatan agar menjauhi segala perilaku yang berkaitan seks bebas untuk siswa.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film untuk Meencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah. Km 6 Medan

(Pertemuan pertama)

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Waktu : 1x 30 menit

Kelas : VIII B

a. Langkah pengantaran

Langkah pengantaran dalam pertemuan ini adalah masuk kedalam kelas memberi ucapan salam dan kemudian menyapa siswa yang ada di kelas VIII B. Sebelum memulai kegiatan pelaksanaan layanan informasi saya seorang peneliti dan siswa berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa saya mengucapkan terimakasih, kepada siswa yang telah hadir mengikutin kegiatan yang saya buat dan telah berpartisipasi untuk mengikutin nya, dengan keadaan sukarela. Kemudian untuk membina suatu hubungan keakraban saya memperkenalkan diri nama, alamat tempat tinggal, dan tujuan saya melakukan penelitian disekolah ini. Kemudian seorang siswa bergantian memperkenalkan diri mereka masing masing. Setelah semuanya memperkenalkan diri saya membuat *ice breaking*, yang dimana

bertujuan untuk memperlancar suasana agar antara peneliti dan siswa tidak kaku. Setelah melakukan *ice breaking* pelaksanaan layanan akan segera dimulai yang berlangsung selama 30 menit kedepan

Gambar 4.2

Pengantaran pada siswa



Selanjutnya peneliti dan siswa menjaga hubungan keakraban agar lebih baik, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dan lebih leluasan lagi untuk saling mengenal. Tujuan dari pertemuan pertama ini untuk memaparkan materi dan menjelaskan tentang “perilaku seks bebas”, dan bagaimana cara pencegahan yang bisa kita lakukan sebagai remaja untuk mencegah dari perilaku seks bebas. Sebagaimana nanti data dijadikan acuan dalam hasil seorang peneliti.

b. Langkah penjajakan

Selesai dari langkah pengantaran kemudian masuk kelangkah berikutnya yaitu, langkah penjajakan peneliti mencoba untuk merangsang siswa semana

pengetahuan mereka mengenai perilaku seks bebas. Namun, siswa kurang nya memahami dari perilaku seks bebas yang dimana kurang nya informasi atau *seks education* yang mereka dapatin, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah

Gambar 4.3

Langkah Penajajakan



Kemudian seorang peneliti menjelaskan bahwa perilaku seks bebas adalah salah satu perbuatan yang menyimpang yang bisa mengakibatkan dampak dan bahaya yang diberikan dari perilaku seks bebas. Seorang peneliti menjelaskan juga perilaku seks bebas termasuk kedalam salah satu bentuk kenakalan remaja yang bisa mereka alami. Perilaku seks bebas bukan hanya dialami seorang pelajar melainkan dua orang yang belum memiliki ikatan pernikahan.

c. Langkah Penafsiran

Selesai dari langkah penajajakan peneliti masuk kelangkah selanjutnya yaitu langkah penafsiran. Langkah penafsiran yang bertujuan pada tahap inti

dimana seorang siswa mengetahui dari perilaku seks bebas, yang dimulai dari apa itu seks bebas, dan pengetahuan umum agar mereka dapat menjauhi dan mencegah dari perilaku yang menyimpang. Peneliti juga menjelaskan dari bahaya dan dampak dari perilaku seks bebas.

d. Langkah pembinaan

Kemudian dari langkah pembinaan ini siswa diberikan pemahaman dan informasi yang diberikan seorang peneliti dan arahan agar mengetahui perkembangan remaja yang dihadapi siswa kelas VIII B, perkembangan dari pola pikir, emosi, dan tingkah laku dan hasrat keingintahuan yang tinggi. Setelah memaparkan materi dari perilaku seks bebas remaja mengetahui tanggung jawaban yang mereka miliki sebagai remaja, agar menjauhi dari perilaku seks bebas.

Kemudian peneliti meminta kepada siswa agar berjanji untuk tidak mendekati perilaku seks bebas. Peneliti menjelaskan agar terhindarnya dari perilaku seks bebas, lebih mendekatkan diri kepada Allah, banyak sharing ke orang tua, pandai memilih teman untuk bergaul, tidak berpacaran terlebih dahulu dan membeli buku perkembangan untuk anak remaja.

e. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan iswa diminta untuk merefleksikan secara lisan apa yang mereka peroleh dari BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Siswa berfikir dari perilaku seks bebas
 - b. Merasa: Perasaan agar lebih hati-hati dari perilaku seks bebas
 - c. Bersikap: Sikap mereka menjauhi dari perilaku seks bebas
 - d. Bertindak: Bertindak agar siswa mencegah dari perilaku seks bebas
 - e. Bertanggung jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab agar tidak mengikuti dari perilaku seks bebas
2. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas yang efektif telah dilaksanakan pembelajaran/layanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian proses belum bisa ditemukan hasil karena pertemuan awal masih kurangnya data yang diperoleh.

3. LAPERPROG dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan layanan selesai, disusunlah laporan Laporan Hasil Program Layanan (LAPERROG) yang memuat data hasil sementara, dengan disertai arah tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah. Km 6 Medan

(Pertemuan kedua)

Hari/tanggal : Kamis, 14 Juli 2022

Waktu : 1x 30 menit

Kelas : VIII B

Pertemuan kedua dilakukan didalam kelas VIII B yang kemudian dipindahkan diruangan LAB komputer yang dimana kelas lagi masa perbaikan. Pertemuan yang kedua dilakukan dihari Kamis jam 10.30. Tema Layanan kedua yaitu perilaku seks bebas mencegah perilaku sek bebas dan bahaya dari seks bebas yang menggunakan media *documentary film* sebagai alat informasi pada saat kegiatan pelaksanaan layanan informasi.

a. Langkah Pengantaran

Langkah pertama pada pertemuan kedua ini adalah peneliti tetap melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan berdoa dilaksanakan peneliti menyapa kembali para siswa, dan membuat suatu hubungan keakraban dengan siswa agar pada saat pelaksanaan pembelajaran/layanan agar terjalin lebih efektif. Sebelum memulai kegiatan pelaksanaan menggunakan media *documentary film* peneliti menjeleaskan kembali dan mengulangi kembali pertemuan yang pertama, agar pertemuan pertama dan materi yang diberikan mudah dipahami siswa. Peneliti juga

menjelaskan pelaksanaan kegiatan hanya berlangsung 30 menit kedepan, peneliti juga mengasih tau tema dari film yang akan ditampilkan untuk siswa.

b. Langkah Penjajakan

Didalam langkah penjajakan peneliti menjaga hubungan baik dengan siswa, sehingga membuat hubungan keakraban, didalam hubungan keakraban agar mereka merasa aman, nyaman dan sukarela mengikuti kegiatan yang berlangsung. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah bentuk contoh dari pencegahan perilaku seks bebas, yang dimana materi atau informasi yang disampaikan melalui film agar informasi yang disalurkan terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. Kemudian pada masa penjajakan ini peneliti mencoba membuat siswa agar lebih paham lagi dengan materi pembelajaran yang diberikan. Peneliti juga merangsang pola pikir siswa kembali dengan pengetahuan mereka untuk mencegah perilaku seks bebas, dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

c. Langkah penafsiran

Langkah penafsiran ini siswa memberikan tanggapan bahwa informasi yang diberikan melalui film sangat mudah dipahami mereka, dibandingkan dengan metode ceramah. Didalam informasi yang diberikan pada pertemuan kedua siswa mulai mengetahui dari perilaku seks bebas, sehingga siswa akan menjauhi dan tidak mendekati dari perilaku seks bebas. Selama pelaksanaan layanan kedua siswa mulai mengetahui dari tumbuh perkembangan remaja nya harus dipantau oleh orang tua dan guru. Setelah proses dari layanan informasi yang

kedua para siswa mencegah pacaran yang dibawah umur, dan memilih kawan yang baik.

d. Langkah Pembinaan

Setelah peneliti mengetahui dari pemahaman layanan yang diberikan ini, peneliti coba menanyakan ulang tentang sepahaman mana mereka tentang perilaku seks bebas. Peneliti juga menanyakan bagaimana seorang remaja agar mencegah dari perilaku seks bebas. Tujuan dari peneliti agar para siswa tidak melakukan perilaku menyimpang, seperti pernikahan dini, penyakit yang menular, arborsi dan pembunuhan. Ketika para siswa sudah tau dalam pencegahan dari perilaku seks bebas siswa agar selalu lebih hati hati lagi. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua telah selesai dilaksanakan dan pelaksanaan layanan informasi ditutup dengan doa.

e. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta untuk merefleksikan (secara lisan) apa yang mereka peroleh dengan BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa memikirkan dari perilaku seks bebas dan mencegah perilaku tersebut (Unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang akibat dari perilaku seks bebas dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut (Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mencegah perilaku seks bebas (Unsur S)

- d. Bertindak: Bertindak bagaimana para siswa mencegah dari perilaku seks bebas untuk remaja (Unsur K dan U)
 - e. Bertanggung jawab: Bertanggung jawab agar tidak mengikuti dari perilaku seks bebas (Unsur S)
2. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas yang efektif telah dilaksanakan pembelajaran/ layanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian proses belum bisa ditemukan hasil karena pertemuan awal masih kurangnya data yang diperoleh.

3. LAPERPROG dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan layanan selesai, disusunlah laporan Laporan Hasil Program Layanan (LAPERROG) yang memuat data hasil sementara, dengan disertai arah tindak lanjut.

3. Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah. Km 6 Medan

(Pertemuan Ketiga)

Hari/tanggal : Sabtu, 16 Juli 2022

Waktu : 1x 30 menit

Kelas : VIII B

Pertemuan ketiga yang dilakukan dihari sabtu 16 Juli, di Lab Komputer pada siswa kelas VIII B yang dilakukan kurang lebih 30 menit. Tema dari pertemua ketiga ini adalah *sex education* pada siswa.

a. Langkah Pengantaran

Pertemuan ketiga pada langkah pengantaran ini tetap melakukan seperti biasa, sebelum memulai kegiatan pelaksanaan layanan tidak lupa berdoa. Peneliti berucap terimakasih pada siswa telah mengikutin kegiatan ini dari awal dengan sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sebelum memulai peneliti menjelaskan atau memaparkan materi yang akan kita bahas. Kegiatan pelaksanaan pelayanan ini dilaksanakan 30 menit kedepan.

b. Langkah Penjajakan

Didalam langkah penjajakan ini peneliti tetap menjaga hubungan dengan senyaman mungkin kepada siswa, membina hubungan ke akrab, agar pada saat kegiatan pelaksanaan layanan/pembelajaran lebih efektif. Tujuan dari pertemuan ketiga ini yang bertema *sex education*. *Sex Edication* adalah pendidikan seks untuk usia remaja, agar remaja mengetahui tumbuh kembang nya, dan tanggung jawab nya sebagai remaja. Sebagai bentuk pendidikan seks agar mengetahui dari perilaku seks remaja, dan lebih memahami lagi untuk mencegah seks bebas.

c. Langkah Penafsiran.

Peneliti menanyakan pada langkah penjajakan ini kepada siswa yang mereka ketahui perilaku seks bebas dan cara pencegahan yang bisa kita lakukan sebagai remaja agar tidak berperilaku penyimpangan pada remaja. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti yang mereka telah pahami pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Didalam pertemuan ketiga ini siswa menjelaskan agar menjauhi seks bebas bukan hanya merugikan orang lain melainkan diri sendiri. Contoh dampak dari perilakunya seperti, Pernikahan dini, hamil diluar nikah, arborsi, hingga timbulnya tingkat kejahatan seperti pembunuhan. Selama proses pelaksanaan pertemuan ketiga siswa terlihat sangat memahami ilmu dan materi yang diberikan oleh peneliti.

d. Langkah pembinaan

Setelah peneliti mulai mengetahui pengetahuan siswa dalam bentuk pencegahan perilaku seks bebas peneliti coba menanyakan pelaksanaan layanan/pembelajaran yang diberikan peneliti apakah berguna untuk mereka para siswa dalam bentuk pencegahan seks bebas. Mereka menyukai pembelajaran yang diberikan peneliti karena pembelajaran ini sebagian para siswa tidak mendapatkan bentuk *sex education* pada remaja. Siswa mendapatkan pengetahuan dari yang diberikan peneliti sehingga mengetahui perilaku dalam remaja yang baik.

Ketika menjelaskan *sex education* dan memutar film untuk remaja peneliti dan siswa sama-sama meminta untuk berjanji tidak melakukan perilaku tersebut, dan menjuhkan pacaran dibawah umr, dan bergaul dengan teman yang baik selalu sharing kepada orang tua. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan ketiga ini ditutup dengan doa.

e. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/layanan siswa diminta untuk merefleksikan secara lisan apa yang mereka peroleh dari BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berfikir mengenai dampak dari perilaku seks bebas (Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang akibat dari perilaku seks bebas (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalm mencegah perilaku seks bebas (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak untuk menjauhi dan mencegah perilaku seks bebas (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab pada diri nya sendiri agar menjauhi dari perilaku seks bebas(Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPERPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses penelitian.

4. Pencegahan Perilaku Seks Bebas Melalui Media Documentary Film pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan.

Data pencegahan perilaku seks bebas kelas VIII B diukur dengan dengan dua penilaian non tes. Pertama observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pelayanan informasi yang pertama. Pertemuan kedua masih dilanjutkan dengan pengamatan observasi yang sudah melakukan kegiatan layanan informasi. Evaluasi yang ketiga dilanjutkan dengan pengamatan observasi dan mewawancarai siswa dimana pelaksanaan dilakukan dengan siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi dan juga dengan guru bimbingan dan konseling yang dilakukan dan sesudah melakukan pelayanan pertama hingga pertemuan ketiga. Untuk melihat data dari pelaksanaan informasi dalam pencegahan perilaku seks bebas selama sebelum melakukan pelaksanaan layanan akan kita bahas pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Km. 6 Medan Ta 2021/2022

Pembahasan dari analisa data deskriptif pada bab ini merupakan bahasa yang berisikan hasil dari pelaksanaan layanan informasi menggunakan media *documentary film* sebagai pencegahan perilaku seks bebas untuk siswa kelas VIII B. Data yang diperoleh pada penelitian ini yang peneliti dapati sebelum melakukan pelaksanaan layanan peneliti melakukan seperti observasi terlebih dahulu, setelah melakukan observasi kepada siswa kelas VIII B peneliti mulai melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran/layanan.

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan peneliti terlebih dahulu sebelum memutar film, peneliti memaparkan materi tentang perilaku seks bebas, yang menggunakan media *powerpoint*. Peneliti menjelaskan mulai dari pengertian perilaku seks bebas, dampak dari seks bebas, bahaya dari seks bebas, dan bagaimana pencegahan yang bisa kita lakukan sebagai siswa remaja. Pada dasarnya masih kebanyakan siswa kurangnya pemahaman mengenai perilaku seks bebas, yang diakibatkan kurangnya informasi pada *sex education* yang mereka dapati baik di dalam rumah, dan dilingkungan sekolah sehingga kurangnya pengetahuan siswa yang bisa menjerumuskan mereka pada perilaku menyimpang.

Pada saat melakukan kegiatan pelaksanaan layanan peneliti memberikan informasi lagi menggunakan media *documentary film*. Memutarakan suatu film yang berjudul “*sex education remaja*” yang dimana film tersebut memberikan mulai nya dari pertumbuhan dan perkembangan remaja. Film tersebut menceritakan perkembangan usia remaja, perubahan yang pada remaja seperti, perubahan hormon, perubahan emosional, dan perubahan fisik pada remaja. Film ini menceritakan juga di usia remaja yang sudah mengalami baliqh atau pubertas alat reproduksi mereka sudah bisa bekerja yang dimana perempuan sudah bisa hamil, dan laki laki sudah bisa membuahi. Film ini juga berfungsi untuk orang tua sebagai ilmu *parenting* agar orang tua bisa memahami perkembangan anak remaja dan hal apa yang dibutuh kan seorang anak pada saat usia remaja. Fungsi pada film ini untuk siswa sebagai bentuk pencegah agar tidak mendekati perilaku seks bebas. Berperilaku seks bebas bisa ditimbulkan dari anak yang berpacaran dibawah umur, memilih sembarangan bergaul dan tidak terbuka kepada orang tua. Pelaksanaan layanan ini diberikan agar siswa mengetahui dampak dari perilaku seks bebas, seperti hamil diluar nikah, pernikahan dini, arborsi, penyakit yang menular hingga timbulnya kejahatan seperti pembunuhan.

Pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan menggunakan media *documentary film* peneliti mewawancari lima orang dari kelas tersebut. Wawancara tersebut dimulai dari Camelia dengan menanyakan apa itu perilaku seks bebas? “*Saya tidak mengetahui dari perilaku seks bebas dan orang-orang melakukan seks bebas*”. Cara penelti melakukan pelaksanaan layanan ini dengan mewawancarai dan memberikan nasehat. Kemudian dilanjutkan dengan siswa

kedua adalah Repan,” *Kami kurang informasi dari perilaku seks bebas, karena kami disini hanya disuruh terus belajar-belajar aja tanpa pernah membahas hal-hal yang begituan, jadi kami kurang paham. Jangankan tau cara mencegahnya kak kami belajar gak pernah kearah sana*”. Pelaksanaan wawancara ini diterapkan kepada siswa adalah memaparkan materi tentang perilaku seks bebas, dan menjelaskan semua yang berhubungan dengan perilaku seks bebas.

Kemudian dilanjutkan lagi dengan Putri, Sonya, dan Azis bagaimana pencegahan yang bisa kita lakukan untuk menghindarkan dari perilaku tersebut. *”Sebelumnya disekolah ini kami tidak tau apa itu perilaku seks bebas, orang tua kami juga gak pernah ngasih tau jadi kami gak pernah tau. Semenjak kakak masuk ketempat kami dan memberikan informasi seperti kakak buat kami nonton film tentang perilaku seks bebas kami jadi tau kekmana cara pencegahannya dan dampak yang diberikan dari perilaku seks bebas, kalian bisa mencegah dari perilaku seks bebas dengan menghindari yang namanya pacaran, mendekati diri kepada allah, dan lebih sharing ke orang tua. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti memberikan nasihat *sex education*, agar lebih menjauhi dan tidak mendekati atau mencoba-coba dari perilaku seks bebas, agar tidak terkena dampak yang diberikan dari perilaku seks bebas.*

Dari kelima siswa tersebut sebagian siswa mengetahui dari perilaku seks bebas, sebagian juga tidak, oleh karena itu pelaksanaan pada layanan ini berguna untuk siswa kelas VIII B sebagai *sex education* untuk menghindari dan mencegah dari perilaku seks bebas. Siswa yang mungkin kurang pengetahuan dan informasi yang didapatkan dirumah, sekarang bisa didapatkan nya pada saat kegiatan

pelaksanaan layanan informasi. Pelaksanaan harus benar-benar dilakukan oleh peneliti dan memaparkan materi dan memutarakan suatu film dengan usia yang mereka miliki.

Wawancara yang peneliti lakukan di Mts Al- jam'iyatul Washliyah Km. 6 pada siswa kelas VIII B dilaksanakan dengan efektif dan penuh kerjasama antar peneliti dan guru BK. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih banyak lagi peneliti juga mewawancarai Guru BK yang bernama bapak Al-Faraby. Peneliti menanyakan kebutuhan seks education pada usia remaja yang diterapkan disekolah agar mencegah perilaku seks bebas "*Disini kami tidak terlalu memberikan pendidikan seks kepada siswa, karena pendidikan seks untuk anak seharusnya orang tua mereka sendiri la yang mengasih tau. Pendidikan seks bukan hanya diajarkan disekolah saja tapi orang tua juga berperan penting. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak orang tua seharusnya yang lebih paham kepada anak nya. Peran kami sebagai guru disini hanya mengawasi siswa seperti tidak berpacaran dulu. Kami hanya mengawasi di lingkungan sekolah saja, tapi dilingkungan luar sekolah apa kami tau dari siswa tersebut. Dilingkungan sekolah ini kami sangat betul memperhatikan para siswa kami*". Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan informasi menggunakan *media documentary* film Guru BK mendukung juga dari kegiatan yang peneliti buat. Secara observasi yang saya liat pihak sekolah dan dewan guru mendukung atas aktivitas yang positif diberikan kepada siswa agar siswa sekolah tersebut tidak melakukan hal yang menyimpang. Bimbingan konseling yang diterapkan disekolah

ini guru nya memiliki jiwa empati yang tinggi dan peduli pada siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan dengan siswa kelas VIII B, dan Guru BK di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah tentang pencegahan perilaku seks bebas dengan menggunakan layanan informasi dari media *documentary film* berkat usaha dan kerja sama antara kepala sekolah, dan guru BK benar benar dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan yang telah disusun disekolah. Motivasi yang dimiliki para siswa untuk mencegah dari perilaku seks bebas hendak nya diketahui guru BK yang disekolah. Dengan demikian dapat diketahui dari pelaksanaan perilaku seks bebas bisa kita cegah dan mengoptimalkan seluruh siswa menjauhi dari perilaku tersebut.

2. Hasil Observasi dan Wawancara Siswa dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan Ta 2021/2022

Melalui observasi dan mengkaji dokumen yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan data yang telah dikumpulkan. Reduksi data setelah itu dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja itu bisa dihindari oleh para siswa kelas VIII B. Karena dengan melakukan kegiatan pelaksanaan layanan yang sudah diberikan para siswa mengetahui dampak dan akibat dari perilaku tersebut. Pelaksanaan layanan atau informasi yang diberikan semenarik mungkin menggunakan media *documentary film* agar lebih terkesan

dan menarik perhatian para siswa. Kegiatan yang diberikan tidak monoton sehingga mudah dipahami. Layanan pelaksanaan informasi ini bisa membawa siswa kepada siswa yang lebih bijak lagi dalam melakukan hal sesuatu yang dapat menimbulkan hal yang menyimpang dan dapat merugikan diri sendiri. Pelaksanaan layanan ini bisa membawa siswa lebih memahami lagi dari masa perkembangannya dan menjauhi hal yang tidak diinginkan untuk para siswa. Para siswa diberikan sebagai *sex education* yang mungkin beberapa siswa tidak mendapatkan pendidikan seks yang diberikan oleh orang tuanya sehingga siswa tau dampak dan bahaya yang diberikan dari perilaku seks bebas, sehingga mereka tau cara pencegahan yang bisa mereka lakukan dari perilaku tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan menggunakan media *documentary film* ini untuk mencegah perilaku seks bebas kepada siswa kelas VIII B Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan siswa mengaku senang dan berterimakasih karena pelajaran yang diberikan peneliti ini sebagian tidak didapati para siswa sehingga para siswa sebagian tidak mengetahui dari perilaku seks bebas. Dengan sudah melakukan pelaksanaan pelayanan ini semua siswa kelas VIII B sudah mengetahui dari mencegah perilaku seks bebas. Pelaksanaan layanan ini semoga bisa berguna untuk siswa bukan hanya diterapkan pada saat ini dan mencegah pada saat ini, semoga mencegah diwaktu usia kapan saja yang belum memilih ikatan pernikahan semoga membawa bekal dan ilmu yang bermanfaat untuk mereka semua.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan informasi dengan menggunakan media *documentary film* yang diterapkan peneliti pada saat hendak melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi menggunakan media *documentary film* untuk mencegah perilaku seks bebas. Konseling dilaksanakan secara resmi, teratur terarah dan terkontrol. Serta tidak acak-acakan atau sembarangan. Hal pokok dalam pelaksanaan layanan informasi dengan kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling diterapkan untuk mencegah dari perilaku seks bebas, hal ini dibuktikan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan siswa merasa senang dan bahagia informasi yang bermanfaat dan mereka mengetahui kebutuhan, dan tanggung jawab sebagai remaja di dapatkan dari pelaksanaan pelayanan informasi yang diberikan peneliti. Berdasarkan dengan realitas para siswa sangat membutuhkan informasi ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diatas, sebelum dilaksanakannya layanan informasi yang menggunakan media *documentary film* untuk mencegah perilaku seks bebas dapat dilihat bahwa informasi pada *sex education* untuk siswa masih sangat diperlukan untuk usia pra remaja agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Namun setelah dilaksakannya kegiatan layanan informasi yang menggunakan media *documentary film* mereka menunjukkan bahwa ada perubahan dalam diri mereka, dan menjadikan diri mereka untuk selalu dekat kepada Allah SWT, tidak mencoba berpacaran

terlebih dahulu, lebih sharing dan terbuka ke orang tua agar mencegah dari perilaku seks bebas.

Tabel 4.6

Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan

Sebelum pelaksanaan layanan Informasi	Layanan pertama	Layanan kedua	Layanan Ketiga
Sebelum peneliti memulai pelaksanaan suatu pelayanan, peneliti mengobservasi siswa terlebih dahulu. Layanan informasi pada kelas VIII B yang bertema untuk mencegah perilaku seks bebas, masih banyak remaja tidak mengetahui apa itu perilaku seks, bahaya seks bebas, hingga dampak yang diberikan dari	Pelaksanaan layanan pertama peneliti memaparkan materi yang bertema perilaku seks bebas, peneliti menjelaskan apa itu seks, bahaya, dan dampak yang diberikan dari perilaku seks bebas. Menjelaskan pokok-pokok pembahasan yang akan dibahas peneliti sebelum memutarakan suatu	Setelah selesai pada layanan pertama, peneliti memasuki pelaksanaan layanan kedua. Layanan kedua ini yang berguna untuk siswa dalam menyampaikan informasi menggunakan media <i>documentary film</i> . Difilm yang diputar kali ini bersifat membangun para siswa agar lebih bertanggung jawab dan	Pada layanan ketiga siswa sudah mengetahui bahaya yang diberikan dari perilaku seks bebas, dan para siswa sudah mengetahui bagaimana cara pencegahan yang bisa dilakukan. Pelaksanaan layanan ketiga ini sebagai <i>sex education</i> untuk siswa. Fungsinya agar siswa mengetahui perkembangan anak

<p>perilaku seks bebas. Disini tujuan peneliti melakukan pelaksanaan layanan informasi agar siswa tidak mendekati dan mencegah dari perilaku seks bebas.</p>	<p>film dengan menggunakan media <i>documentary film</i>.</p>	<p>mencegah para siswa untuk menjauhi dari perilaku seks bebas. Dengan menggunakan media agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami para siswa, dan terkesan menarik, sehingga para siswa mengerti dari informasi yang diberikan peneliti.</p>	<p>usia remaja dan hal apa saja yang dibutuhkan dalam kebutuhan biologis nya. Sehingga menjadikan siswa yang lebih bertanggung jawab lagi, untuk tidak berpacaran anak yang dibawah umur, agar terhindarnya dari perilaku yang tidak di inginkan.</p>
--	---	--	---

E. Keterbatasan Peneliti

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi yang telah dibuat ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan peneliti dalam penulisan disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Penelitian yang dilakukan relatif singkat, hal ini mengingatkan keterbatasan waktu sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapatkan dari lapangan penelitian.

2. Terlalu minim nya waktu pada saat pelaksanaan pelayanan sehingga kurang nya leluasan dalam menyampaikan informasi.
3. Kurang nya pemahaman bahasa baku pada siswa.
4. Sulit mengukur secara akurat peneliti dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media documentary film pada siswa kelas VIII B Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 Medan, karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah siswa yang memberikan jawaban kurang paham mengenai informasi perilaku seks bebas dan cara pencegahannya sehingga tidak sesuai jawaban yang sebenarnya.
5. Selain keterbatasan diatas , penulis juga menyadari bahwa masih banyak kurang nya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik. Kurang nya referensi buku tambahan sebagai teknik dalam pembuatan wawancara secara baik. Oleh karena itu penulis memohon saran atau kritikan positif yang sifat nya bisa membangun penulis dalam penyusunan suatu karya ilmiah yang dibuat agar menjadi suatu karya yang baik dan sempurna. Berdasarkan keterbatasan peneliti diatas peneliti dengan senang hati mendapatkan kritikan, dan saran dalam menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan setelah melaksanakan penelitian, hasil peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: Sebelum dilakukan pelaksanaan layanan informasi kepada siswa dengan menggunakan media *documentary film* siswa tidak mengetahui dari perilaku seks bebas. Sehingga tidak tau bagaimana pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadinya dari perilaku sek bebas. Pada saat melakukan observasi ke siswa kurangnya pengetahuan atau informasi yang mereka dapati, mulai dari lingkungan rumah dan sekolah. Dilingkungan rumah dan sekolah para siswa tidak mendapatkan *sex education* untuk remaja. Sehingga masih banyak remaja yang tidak mengetahui dampak dan bahaya yang diberikan dari perilaku seks bebas.

Pada saat melaksanakan pelayanan informasi kepada siswa, peneliti memaparkan materi perilaku seks bebas, peneliti juga memutarakan suatu film tentang perilaku seks bebas. Agar informasi yang diberikan lebih terkesan lebih menarik dan tidak membosankan para siswa pada saat ikut dalam kegiatan. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pelayanan informasi siswa mengetahui dari dampak bahaya dari perilaku seks bebas, sehingga siswa bisa mencegah dari perilaku tersebut. Pencegahan yang bisa dilakukan siswa pada untuk tidak berpacaran terlebih dahulu, dan lebih berhati hati lagi dalam memilih kawan. Lebih sering mencari informasi mengenai perkembangan remaja. Pendidikan seks sangat penting kita berikan untuk anak usia remaja agar siswa mengetahui

perkembangan nya dan menjadikan siswa menjadi remaja yang lebih bertanggung jawab lagi dalam mengambil keputusan. Demikian dari hasil penelitian pelaksanaan layanan informasi pada siswa, siswa sudah dapat mengetahui untuk mencegah dari perilaku seks bebas sehingga peneliti menyatakan bahwa: **“Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film Dapat Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Km. 6 Medan Ta 2021/2022”**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang selesai dilakukan, peneliti memberikan saran kepada pihak diantaranya:

1. Bagi peserta didik

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih sharing dan terbuka kepada orang tua, lebih sering mencari informasi untuk perkembangan usia remaja, dan sebaiknya untuk tidak berpacaran.

2. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan untuk lebih lagi memberikan informasi sebagai pendidikan seks, yang dimana siswa masih banyak tidak mengetahui dari perilaku seks bebas. Kebanyakan siswa tidak mendapatkan seks education dirumah, sehingga sekolah bisa menjadi sarana pembelajaran pada saat jam kosong yang bisa diberikan guru BK untuk siswa diisi dengan pembelajaran *sex education* untuk remaja.

3. Bagi Peneliti

Kepada pihak peneliti diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pada penelitian dan memberikan informasi yang lebih baik lagi dan memperjelas materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, d. M. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amti, P. &. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penelian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutahean. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja perempuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, L. j. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling alam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Oktaviana. (2015). *Hubungan Antara Persepsi Kerentanan Individu*. Universitas Sebelas Maret.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Cet)*. Rineka Cipta.
- Prayitno, d. (2015). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK I satuan Pendidikan*. Jakarta: Paramitra.

- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan dan Konseling* . Surabaya: UNESA.
- Sarwono, P. D. (2016). *Psikolgi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Senja, A. (2020). *The Important of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Berliant.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Prasada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanto. (2018).*Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Pekanbaru: Raja Grafindo.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wawan, D. (2011). *Teori, dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Cetakan II Nuha Medika.
- Welina Sebayang, D. G. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Afrianto. (2011). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Pengembangan Karir. *Jurnal Ekonomi Manajemen* .
- Ahyani. L, N. &. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian* .
- Dika Yuniar Angelina, A. M. (2013). Pola Asuh Otoriter Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* .
- Patiko, L. B. (2012). Kematangan Emosi dan Konsep Diri Mengenai Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Rahorjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Perkembangan Remaja* , 176-187.

Kegiatan Pelaksanaan Layanan Informasi





RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : Mts Al-jam'iyatul washliyah
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksana : Anisa Fadillah Angkat
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :25 Juni 2022
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/ Subtema : 1. Tema : Mencegah perilaku seks bebas
: 2. Subtema : 1. Pengertian Perilaku Seks Bebas
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa menjauhi seks bebas
- B. Penanganan KES-T : Untuk membantu meningkatkan informasi dan mencegah seks bebas

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Power Point
- B. Perlengkapan : Leptop, infocus

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Dengan diperolehnya hal baru oleh siswa yang berhubungan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

- A. KES :
 - 1. Acuan (A) : Perlunya siswa informasi mengenai seks education
 - 2. Kompetensi (K) : Keterampilan siswa untuk meningkatkan informasi dari perilaku seks bebas
 - 3. Usaha (U) : Siswa mampu menerima informasi pada saat Pelaksanaan kegiatan layanan informasi
 - 4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih berhati hati lagi.
 - 5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh untuk menjauhi dari perilaku Seks bebas
- B. KES-T, yakni terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:
 - 1. Dapat meningkatkan informasi yang diberikan diluar rumah
 - 2. Menambah pengetahuan siswa
 - 3. Ridho Allah, Ikhlas, Tabah dan Bersyukur
Memohon ridho Allah SWT agar menjauhi perilaku seks bebas, agar tidak terjadi nya zina.

LANGKAH KEGIATAN

- A. Pembukaan
 - 1. Guru Bimbingan dan Konseling mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek daftar kehadiran siswa, mengecek situasi dan kondisi kelas.
 - 2. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan topik atau tema layanan informasi.
 - 3. Guru Bimbingan dan Konseling memotivasi dengan *Ice Breaking* agar siswa senang, tertarik dan bersemangat.

4. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan tujuan dari layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami.
 5. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan kepada siswa.
- B. Kegiatan Inti
1. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi yang telah disiapkan
 2. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan pengetahuan umum seputaran dari perilaku seks bebas
 3. Siswa melihat dan mencermati materi yang sudah di paparkan.
 4. Tanya jawab antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa
- C. Penutup
1. Guru Bimbingan dan Konseling bersama – sama dengan siswa untuk menyimpulkan isi dari tema yang telah disampaikan.
 2. Guru Bimbingan dan Konseling mendorong siswa agar menjauhi segala perilaku dari seks bebas
 3. Tugas berikutnya dirumah, siswa diminta untuk mencari satu buku bacaan dan mengenai masa perkembangan remaja dan dipandu orang tua yang disebut *Storytelling*
 4. Guru Bimbingan dan Konseling mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
- D. Tindak Lanjut
- Setelah diberikannya layanan informasi, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses yang disertai dengan arah tindak lanjutnya.

Medan, 25 Juni 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Zulkifli S.Pdi

Anisa Fadillah

Perilaku Seks Bebas

A. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas adalah hal yang sering dilakukan seksual secara bebas dilakukan oleh mereka yang menentang norma dan agama atau merasa enggan jika diri mereka terikat dalam suatu pernikahan yang suci. Orang yang telah mempertaruhkan hawa nafsunya sendiri, akan merasa sangat tidak puas jika menyalurkan nafsu biologisnya kepada istri atau suami sahnyanya saja. Jika mereka dengan bebas dan leluasa dapat menyalurkan hasrat kelaminya kepada siapapun yang dikehendakinya dan yang menghendakinya, maka pernikahan tentu saja hanya menjadi belenggu atau rantai amat kuat yang akan memasung habis keinginannya untuk mempertuhankan nafsunya sendiri.

Seks menurut Kartono (2009: 225) merupakan energy psikis yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak Cuma bertingkah laku di bidang seks saja yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan abnormal. Freud seorang sarjana menyebutnya sebagai libido sexualis (libido=gasang, dukana, dorongan hidup, nafsu erotis). Seks adalah satu mekanisme bagi manusia agar mampu mengadakan keturunan. Sebab seks merupakan mekanisme yang vital sekali dengan mana manusia mengabadikan jenisnya. Sedangkan menurut Desmita (2005) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang

berasal dari 11 kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

Dengan demikian, pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

VIII. IDENTITAS RPL

- F. Satuan Pendidikan : Mts Al-jam'iyatul washliyah
- G. Tahun Ajaran : 2021/2022
- H. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- I. Pelaksana : Anisa Fadillah Angkat
- J. Pihak Terkait : Siswa

IX. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 14 Juli 2022
- F. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- G. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- H. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

X. MATERI LAYANAN

- B. Tema/ Subtema : 1. Tema : Mencegah perilaku seks bebas
: 2. Subtema : 1. Mencegah Perilaku Seks Bebas
2. Bahaya Perilaku Seks Bebas

- B. Sumber Materi : Internet

XI. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES : Agar siswa menjauhi seks bebas
- D. Penanganan KES-T : Untuk membantu meningkatkan informasi dan mencegah seks bebas

XII. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- D. Kegiatan Pendukung : -

XIII. SARANA

- C. Media : Film
- D. Perlengkapan : Leptop, infocus

XIV. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Dengan diperolehnya hal baru oleh siswa yang berhubungan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

C. KES :

- 6. Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mencegah dari perilaku Seksual
 - 7. Kompetensi (K) : Keterampilan siswa untuk meningkatkan Pemahaman dalam mencegah perilaku seks bebas
 - 8. Usaha (U) : Siswa mampu menerima informasi pada saat Pelaksanaan kegiatan layanan informasi
 - 9. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih menjauhi perilaku seks bebas
 - 10. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh untuk menjauhi dari perilaku Seks bebas
- D. KES-T, yakni terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:
- 4. Dapat meningkatkan informasi yang bermanfaat diberikan diluar rumah
 - 5. Menambah pengetahuan siswa menjauhi dan mencegah dari seks bebas
 - 6. Mendekatkan diri kepada orang tua, mendekatkan diri kepada allah. Memilih teman yang baik agar terhindar dari perilaku seks bebas, agar tidak terjadi nya zina.

LANGKAH KEGIATAN

E. Pembukaan

- 6. Guru Bimbingan dan Konseling mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek daftar kehadiran siswa, mengecek situasi dan kondisi kelas.
- 7. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan topik atau tema layanan informasi.
- 8. Guru Bimbingan dan Konseling memotivasi dengan *Ice Breaking* agar siswa senang, tertarik dan bersemangat.

9. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan tujuan dari layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami.
 10. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan kepada siswa.
- F. Kegiatan Inti
5. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi yang telah disiapkan
 6. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan pengetahuan umum seputaran dari perilaku seks bebas
 7. Guru Bimbingan dan Konseling memutarakan suatu film seks education
 8. Siswa mampu melihat dan mendengarkan informasi yang diberikan dari sebuah film.
 9. Tanya jawab antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa
- G. Penutup
5. Guru Bimbingan dan Konseling bersama – sama dengan siswa untuk menyimpulkan isi dari tema yang telah disampaikan.
 6. Guru Bimbingan dan Konseling mendorong siswa agar menjauhi segala perilaku dari seks bebas
 7. Tugas berikutnya dirumah, lebih rajin mendekatkan diri kepada Allah, sering sharring kepada orang tua, dan hindari anak yang berpacaran di bawah umur.
 8. Guru Bimbingan dan Konseling mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
- H. Tindak Lanjut
- Setelah diberikannya layanan informasi, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses yang disertai dengan arah tindak lanjutnya.

Medan, 14 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Zulkifli S.Pdi

Anisa Fadillah

Mencegah Seks bebas dan Bahaya Seks bebas

B. Mencegah Seks Bebas

Seks menurut Kartono (2009: 225) merupakan energy psikis yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak Cuma bertingkah laku di bidang seks saja yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama, akan tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan abnormal. Freud seorang sarjana menyebutnya sebagai libido sexualis (libido=gasang, dukana, dorongan hidup, nafsu erotis). Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk menjauhi dan mencegah dari perilaku seks bebas yaitu:

1. Memperkuat Pendidikan Agama

Anak yang mempunyai dasar pendidikan agama serta moral yang kokoh tidak akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, karena ia tahu dan bisa membedakan hal yang benar dan salah. Pendidikan agama dan moral dapat memperkuat iman seseorang sejak dini. Jika sejak kecil seseorang telah tertanam mengenai pengertian benar dan salah, biasanya ia akan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas – jelas merupakan hal yang tidak benar.

2. Membentuk Karakter yang Positif

Pembentukan karakter manusia sejak kecil sangat diperlukan agar ia dapat menjadi pribadi yang kuat dan berpendirian kokoh, sehingga walaupun mempunyai kesempatan untuk hidup bebas, ia dapat mengendalikan dirinya. Teguh berpegang pada prinsip hidup merupakan salah satu cara untuk menghindari pergaulan bebas.

3. Memilih Teman

Seperti telah disebutkan diatas, pemilihan teman yang kurang sesuai akan mempermudah seseorang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Karena itulah penting untuk memilih teman dan mengenali tipe kepribadian manusia yang sekiranya dapat memberikan pengaruh positif, seperti bagaimana cara menjadi pribadi yang menyenangkan .

4. Mempererat Hubungan Orangtua dan Anak

Hubungan orang tua dan anak yang erat secara langsung akan memberikan pengawasan yang lebih baik kepada anak. Jika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa jadi menyesatkan pada pihak lain.

5. Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak dan Remaja

Keingin tahuan remaja mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas terkadang tidak mendapatkan penyaluran yang benar, sehingga mereka terkadang akan mencari tahu melalui jalan yang salah. Informasi yang berkaitan dengan seksualitas sepatutnya didapatkan anak sejak dini, tentu saja disesuaikan dengan bahasa yang cocok dengan usia anak. Dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas.

C. Bahaya dari Seks Bebas

Dalam pandangan remaja, seks adalah puncak mengekspresikan rasa cinta. Kurangnya edukasi dan informasi terkait seks berakibat fatal. Anak muda mempunyai sifat selalu ingin tahu dan mencoba, hal tersebut tidak memungkiri adanya pertanyaan tentang hasrat seksualnya. Remaja membutuhkan lingkungan yang mudah menyesuaikan diri, agar merasa nyaman untuk bertanya dan membangun karakter tanggung jawab dalam diri masing-masing. Dikutip dari Kompasiana, psikolog remaja, Sarlito W. Sarwono mengatakan, faktor dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja dapat berupa perubahan hormonal, yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja. "Hasrat seksual menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran hasrat dalam bentuk tingkah laku. Tidak jarang remaja memenuhi rasa keingintahuan dengan membuka situs-situs vulgar. Hal tersebut menjadi candu dan motivasi untuk melakukannya," ujarnya. Sistem reproduksi wanita dikatakan sempurna jika memasuki usia 20 tahun. Di bawah

usia 20, manusia masih membutuhkan asupan nutrisi, juga kondisi rahim pada wanita belum kuat untuk mengandung janin.

Hamil di usia muda dapat memicu kanker serviks karena organ reproduksi masih terlalu dini untuk mendapat rangsangan seksual. Seks bebas juga memicu penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Gejala penyakit HIV dan AIDS yaitu sistem imun menurun, laki-laki dapat menderita kencing nanah, sedangkan wanita dapat terkena infeksi bagian selaput dengan adanya jengger ayam di sekitar rahim. Seks bebas juga menyebabkan kemandulan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

XV. IDENTITAS RPL

- K. Satuan Pendidikan : Mts Al-jam'iyatul washliyah
- L. Tahun Ajaran : 2021/2022
- M. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- N. Pelaksana : Anisa Fadillah Angkat
- O. Pihak Terkait : Siswa

XVI. WAKTU DAN TEMPAT

- I. Tanggal : 16 Juli 2022
- J. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- K. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- L. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

XVII. MATERI LAYANAN

- C. Tema/ Subtema : 1. Tema : Mencegah perilaku seks bebas
: 2. Subtema : Seks Education Remaja

- B. Sumber Materi : Internet

XVIII. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

- E. Pengembangan KES : Agar siswa menjauhi seks bebas
- F. Penanganan KES-T : Untuk membantu meningkatkan informasi dan mencegah seks bebas

XIX. METODE DAN TEKNIK

- E. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- F. Kegiatan Pendukung : -

XX. SARANA

- E. Media : Power Point dan Film
- F. Perlengkapan : Leptop, infocus

XXI. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Dengan diperolehnya hal baru oleh siswa yang berhubungan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

E. KES :

11. Acuan (A) : Perlunya siswa informasi mengenai seks education
12. Kompetensi (K) : Keterampilan siswa untuk meningkatkan informasi dari perilaku seks bebas
13. Usaha (U) : Siswa mampu menerima informasi pada saat Pelaksanaan kegiatan layanan informasi
14. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih berhati hati lagi.
15. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh untuk menjauhi dari perilaku Seks bebas

F. KES-T, yakni terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal:

7. Dapat meningkatkan informasi yang diberikan diluar rumah
8. Menambah pengetahuan siswa sebagai seks education
9. Lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah, orang tua dan lebih banyak sharing kepada orang tua.

LANGKAH KEGIATAN

I. Pembukaan

11. Guru Bimbingan dan Konseling mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, mengecek daftar kehadiran siswa, mengecek situasi dan kondisi kelas.
12. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan topik atau tema layanan informasi.
13. Guru Bimbingan dan Konseling memotivasi dengan *Ice Breaking* agar siswa senang, tertarik dan bersemangat.
14. Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan tujuan dari layanan informasi dan tugas perkembangan yang akan dipahami.
15. Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan kepada siswa.

J. Kegiatan Inti

10. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan materi yang telah disiapkan
11. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan seks education untuk remaja.
12. Siswa melihat dan mencermati materi yang sudah di paparkan.
13. Siswa mencermati seks education untuk anak remaja.
14. Tanya jawab antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa

K. Penutup

9. Guru Bimbingan dan Konseling bersama – sama dengan siswa untuk menyimpulkan isi dari tema yang telah disampaikan.
10. Guru Bimbingan dan Konseling mendorong siswa agar menjauhi segala perilaku dari seks bebas. Dan lebih berhati hati dalam bergaul.
11. Guru Bimbingan dan Konseling mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

L. Tindak Lanjut

Setelah diberikannya layanan informasi, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses yang disertai dengan arah tindak lanjutnya.

Medan, 16 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Zulkifli S.Pdi

Anisa Fadillah

Seks Education Remaja

A. Seks Education

Edukasi seks pada anak adalah sebagai pendidikan seks yang diberikan untuk remaja agar menjauhi dalam perilaku menyimpang. Remaja juga tidak hanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan organ seksual semata. Namun juga berhubungan dengan kepemilikan dan kenyamanan tubuh. Berikut beberapa poin penting yang perlu disampaikan saat memberikan pendidikan seksual pada anak.

1. Beri tahu bagian tubuh dan fungsinya

Studi yang diterbitkan dalam *Adolescent Sexuality and The Media* menunjukkan, semakin sering anak terekspos dengan gambar seksual di media, akan lebih besar pula keterlibatan mereka dalam perilaku seksual sejak usia sangat muda.

Walaupun begitu, pendidikan seksual yang sebenarnya tidak akan menuntun anak menuju pergaulan bebas. Rasa penasaran mengenai seks adalah langkah alami dari pertumbuhan anak untuk belajar tentang tubuhnya. Edukasi seks membantu anak untuk lebih memahami tentang tubuh dan membantu mereka mencintai tubuh mereka sendiri. Sebelum masuk usia remaja, berikan edukasi seks mengenai area tubuh. Sebagai contoh, Anda mungkin bisa mengenalkan fungsi vagina atau penis, payudara, dan berbagai bagian tubuh lainnya. Di samping itu, sampaikan pada anak bahwa tidak ada yang boleh menyentuhnya tanpa izin, baik teman sebaya, guru, atau orang dewasa lainnya. Tak lupa, beritahu anak bahwa bagian-bagian tubuh tertentu sebaiknya tidak disentuh oleh siapapun. Contoh: “Kak, tubuh kakak itu cuma boleh kakak yang pegang. Apalagi bagian-bagian sensitif seperti vagina atau penis dan payudara.” “Jadi, kalau ada yang memegang tubuh kakak, jangan diam saja ya, kakak harus menolak atau cari pertolongan kalau ternyata dipaksa.”

2. Pubertas yang akan dialami

Sebelum memasuki masa puber, tidak ada salahnya bagi Anda sebagai orangtua untuk menjelaskan apa saja perubahan pada tubuh nantinya. Biasanya, memasuki usia 9 atau 10 tahun pubertas akan dimulai. Pada anak perempuan, sampaikan bahwa ia akan mengalami pertumbuhan payudara juga mendapatkan menstruasi pertamanya. Begitu juga pertumbuhan rambut pada beberapa bagian tubuh seperti ketiak dan area vagina. Sementara pada anak laki-laki, selain pertumbuhan penis dan testis, ia juga akan mengalami perubahan suara, hingga mimpi basah. Lalu, pertumbuhan rambut di area wajah, ketiak, dan area penis. Jelaskan padanya bahwa semua perubahan ini adalah hal yang normal dan tidak perlu malu atau takut jika fase ini terjadi.

3. Aktivitas seksual

Pada usia ini, anak Anda mungkin sudah mulai menaruh perhatian terhadap lawan jenis. Maka dari itu, sudah sepatutnya bagi Anda mulai mengajarkan kepada anak mengenai hubungan dengan lawan jenis. Ya, materi ini juga penting untuk disampaikan pada pendidikan seksual anak dan remaja. Sampaikan kepadanya, bagaimana cara memperlakukan teman lawan jenis. Hal ini juga berhubungan dengan edukasi seks mengenai aktivitas seksual. Sebagai contoh, beri tahu bahwa berciuman dan berpelukan sudah termasuk ke dalam aktivitas seksual yang dilakukan oleh orang dewasa. Selain itu, sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami aktivitas seksual apa saja yang akan dilakukan oleh orang dewasa saat berhubungan seks. Sampaikan pada anak bahwa aktivitas tersebut hanya boleh dilakukan saat sudah menikah dan anak seusianya tidak sepatutnya melakukan aktivitas seksual seperti itu. Sampaikan risiko yang mungkin dialami oleh anak seusianya jika melakukan aktivitas seks. Bukan untuk menakut-nakuti, hal ini dilakukan dengan maksud anak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri saat sedang tidak dalam pengawasan orangtua.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1



Kepada Yth: Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah Angkat
NPM : 1802080042
Prog. Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : SKS 121

IPK = 3,69

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA DOCUMENTARY FILM UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6	
	PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI KETRAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6	
	PENERAPAN PENINGKATAN LAYANAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PEMBEAJARAM YANG AKIBAT PUTUS CINTA PADA SISWA KELAS VII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih

Medan, 24 Desember 2021
Hormat Pemohon,


(ANISA FADILLAH ANGKAT)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah Angkat
NPM : 1802080042
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN SEX EDUCATION PADA
SISWA KELAS VII MTS AL- JAM' IYATUL WASHLIYAH KM.6
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 DESEMBER 2021
Hormat Pemohon,

(ANISA FADILLAH ANGKAT)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua /Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 787/II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Anisa Fadillah Angkat**
N P M : 1802080042
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'yatul Washliyah Km.6.**

Pembimbing : **Sefni Rama Putri,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **05 April 2023**

Medan, 03 Ramadhan 1443 H
05 April 2022 M

Dekan



Dra.Svamsuturnita,M.Pd.
NIP:196706041993032002



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jamiyatul Washliyah KM 6 TA. 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25/03/2022	Perbaiki latar belakang.	
29/03/2022	Sesuaiikan dengan panduan, daftar pustaka, cek spasi, koma dan titik.	
30/03/2022	Gunakan bahasa ilmiah dalam proposal.	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

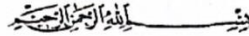
Medan, April 2022

Dosen Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 11 April 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 TA. 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	
Bab II	-
Bab III	-
Lainnya	Perbaikan penulisan. Penulisan titik, koma. Perbaikan penulisan daftar pustaka.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zuharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasiluan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

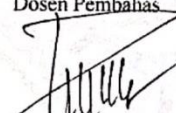
Nama Lengkap : Anisa Fadillah Angkat
N.P.M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary
Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas
VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Km. 6 TA. 2021/2022

Pada hari Senin, 11 April 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2022

Disetujui oleh :

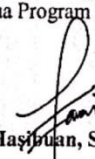
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : ANISA FADILLAH
NPM : 1802080042
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA DOCUMENTARY FILM
UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VII MTS AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6
Menjadi :

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA DOCUMENTARY FILM
UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH KM.6. TA. 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022

Dosen Pembimbing

Hormat Pemohon,

Sefni Rama Putri S.Pd, M.Pd

Anisa Fadillah

Diketahui :
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M.Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Bila memisah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 6267/IL.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 23 Dzulqaidah 1443 H
23 Juni 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Km.6
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Anisa Fadillah
N P M : 1802080042
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Men-
cegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Km.6 T.A. 2021/2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan


Dra. Hj. Svamsu Yurnita, M.Pd
NIP: 196706041993032002

** Pertinggal**



MADRASAH TSANAWIYAH AL - WASHLIYAH KM 6

NSM : 121212710020

NPSN : 10264572

Alamat : Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6 Kel. Tg. Mulia Kec. Medan Deli - Kota Medan - 20241

Medan, 16 Juli 2022

Nomor : 895/MTs-AW/SK/VII/2022
Lampiran :-
Perihal : Balasan Riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ka Prodi
Bimbingan dan Konseling
Di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan surat masuk yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1267/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 pada tanggal 23 Juni 2022 perihal permohonan riset di MTs Al-Washliyah Km.6 Medan. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Anisa Fadillah
NPM : 1802080042
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Informasi melalui Media Documentary Film untuk Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Km.6 T.A. 2021/2022.

Dengan ini menerangkan bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset di MTs Al-Washliyah Km.6 Medan.

Demikian surat balasan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

ZULKIFLI, S.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Dekan FKIP UMSU
Ibu Dr. Hj. Syamsuyurmita, M.Pd
c/q Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

Perihal : **Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Fadillah Angkat
NPM : 1802080042
Prog. Study : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Media Documentary Film
Untuk Mencegah Prilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII MTS AL
Jami'yatul Washliyah KM. 6 Tahun Ajaran 2021/2022

Mengajukan permohonan Pergantian Dosen Pembimbing saya, sebagai berikut : Sefni
Rama Putri, S.Pd., M.Pd digantikan oleh ibu Dra. Jamila, M.Pd

Demikianlah surat permohonan ini saya perbuat. Atas perhatian dan kebijaksanaan
Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh
Ketua Prodi

M. FAUZI HASIBUAN, S.Pd, M.Pd

Hormat Pemohon

ANISA FADILLAH ANGKAT

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kapt.Mukhtar Basri No.3 Telp Medan .

Nomor : 1697 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022

Lamp. : -----

H a l : Penggantian Pembimbing

Kepada Yth : Ibu Dra. Jamila.,M.Pd

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan aktivitas sehari hari.

Sehubungan dengan surat permohonan mahasiswa tentang penggantian Pembimbing skripsi, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya melanjutkan bimbingan terhadap mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anisa Fadillah Angkat

N P M : 1802080042

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibuk kami ucapkan terimakasih

Akhirnya selamat sejahteralah kita semua. Amin



Wassalam
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr.Hj.Dewi Kesjuma Nst, M.Hum

